

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-ISLAM DI JORESAN  
MLARAK PONOROGO**

**TESIS**



**Oleh :  
Ika Yarohmi  
NIM : 212217019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
PASCASARJANA  
2019**



IAIN  
PONOROGO

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN REPUTASI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-ISLAM DI JORESAN  
MLARAK PONOROGO**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo  
untuk Memenuhi Tugas Akhir dalam  
Menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh :**

**Ika Yarohmi  
NIM : 212217019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
PASCASARJANA  
2019**

## ABSTRAK

Yarohmi, Ika. 2019. *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Desa Joresan Mlarak Ponorogo*. Tesis, Pascasarjana. Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

---

**Kata Kunci** : *Strategi Hubungan Masyarakat, Reputasi*

Reputasi merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Fenomena saat ini dunia pendidikan semakin berkembang banyak sekali lembaga pendidikan yang berdiri sehingga banyak persaingan baik dari naungan departemen pendidikan nasional (DIKNAS) maupun dari departemen agama (DEPAG), bahkan dari golongan swasta maupun yang sudah negeri. Sehingga besar kemungkinan terjadi penurunan siswa di setiap lembaga terutama pada lembaga swasta. Hal tersebut akan dapat teratasi apabila pihak lembaga khususnya lembaga swasta mampu meningkatkan reputasi lembaganya, serta dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakatnya, dalam bentuk pemberian kepuasan atas pelayanan yang disediakan oleh pihak lembaga.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi akademik. 2) Untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi nonakademik. Jenis penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif (*natural setting*) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi, *display* dan verifikasi. Kemudian Uji keabsahan data menggunakan uji triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam dalam meningkatkan reputasi akademik: a) strategi meningkatkan kinerja SDM menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial, kerja sama, dan persuasif edukatif melalui pelatihan, *workshop*, diklat, dan MGMP. Dan melalui penilaian PKG, supervisi, visitasi ke kelas. b) strategi meningkatkan produk dan layanan menggunakan strategi operasional, pendekatan koordinatif integratif, tanggung jawab sosial dan kerjasama. Melalui pengembangan kurikulum, asrama pondok pesantren dan program kegiatan pengembangan. c) strategi peningkatan reputasi Kepemimpinan menggunakan pendekatan kerja sama dan koordinatif integratif. Melalui model kepemimpinan partisipatif yang dibudayakan pada panca jiwa madrasah. 2) strategi hubungan masyarakat MTs Al-Islam dalam meningkatkan reputasi non-akademik: a) pendekatan kerja sama humas dalam meningkatkan Tata kelola pembiayaan pendidikan melalui proses perencanaan anggaran (*budgeting*), penggunaan anggaran (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*). b) pendekatan persuasif edukatif dalam meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan publik eksternal untuk menarik kepercayaan masyarakat.

## ABSTRAK

Yarohmi, Ika. 2019. Strategies for Public Relations in Increasing the Reputation of the Madrasah Tsanawiyah Al-Islam in Joresan Mlarak Ponorogo Village. Thesis, Postgraduate. Islamic Education Management, Ponorogo IAIN, Advisor Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

---

Keywords: public relations strategy, reputation

Reputation is an important asset and must be owned by the institution as proof of the existence and quality of the institution. The current phenomenon of the world of education is growing a lot of educational institutions that are established so that there is a lot of competition both from the auspices of the national education department (DIKNAS) and from the religious department (DEPAG), even from the private and national groups. So there is a high probability of a decline in students in each institution, especially in private institutions. This will be overcome if the institutions, especially private institutions are able to improve the reputation of their institutions, and can establish good relations with their communities, in the form of gratification of the services provided by the institutions.

Based on the background of the research above, the research objectives can be formulated as follows: 1) To analyze the strategies of public relations of Madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo in improving academic reputation. 2) To analyze the strategies of public relations Madrasah Islamic Education in Joresan Mlarak Ponorogo Islam in enhancing non-academic reputation. This type of field research is in the form of qualitative (natural setting) with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use stages of reduction, display and verification. Then test the validity of the data using the triangulation test.

The results of this study indicate: 1) MTs al-Islam community relations strategy in improving academic reputation: a) strategies to improve HR performance using approaches to social responsibility, cooperation, and educational persuasion through training, workshops, training and MGMP. And through PKG assessment, supervision, visitation to the class. b) strategies to improve products and services using operational strategies, integrative coordinative approaches, social responsibility and cooperation. Through curriculum development, boarding boarding schools and program development activities. c) the strategy to improve the reputation of leadership using an integrative cooperative and coordinative approach. Through a participatory leadership model that is cultivated in the madrasas. 2) the community relations strategy of MTs Al-Islam in enhancing non-academic reputation: a) the approach to public relations cooperation in improving governance of education finance through the budget planning process, accounting usage, auditing. b) educational persuasive approach to improving social relations through various activities involving the external public to attract public trust.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website : www.iainponorogo.ac.id Email : pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Di  
Ponorogo

**NOTA PERSETUJUAN**

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara :

Nama : Ika Yarohmi

NIM : 212217019

Dengan Judul : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi  
Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Ponorogo, 10 Juli 2019

Pembimbing,

**Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag**

NIP. 197402041998032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website : www.iainponorogo.ac.id Email : pascasarjana@stainponorogo.ac.id

**PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo” yang ditulis oleh Ika Yarohmi, NIM: 212217019, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis Selasa, 30 Juli 2019.

**MENYETUJUI TIM PENGUJI :**

1. Ketua Sidang:

Dr. Nur Kolis, Ph. D  
NIP. 197106231998031002

(.....)  
Tanggal, 1 Agustus 2019

2. Penguji I :

Dr. Ahmadi, M. Ag  
NIP. 196512171997031003

(.....)  
Tanggal, 1 Agustus 2019

3. Penguji II:

Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag  
NIP. 197402041998032009

(.....)  
Tanggal, 1 Agustus 2019

Ponorogo, 01 - Agustus - 2019

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo



Dr. Aksin, SH., M.Ag

NIP. 197407012005011004

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yarohmi

NIM : 212217019

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

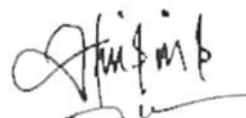
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan  
Reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam di Desa  
Joresan Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Agustus 2019

Penulis



Ika Yarohmi



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Yarohmi  
NIM : 212217019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo”, adalah benar-benar asli hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 10 Juli 2019

Penulis,  
  


**Ika Yarohmi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wahana meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan fokus pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan taqwa yang kongkretnya terdapat pada program-program sekolah. Di era globalisasi peranan lembaga pendidikan dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan studi. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Apalagi dengan ditetapkannya konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah. Ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing lembaga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dan sebagai tempat proses pendidikan berlangsung. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dan besar dalam mewujudkan kualitas

sumber daya manusia yaitu peserta didik. Namun, untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut diperlukan pula kualitas dari sebuah lembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas di perlukan kerja sama dari semua pihak, salah satunya ialah peran masyarakat. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>1</sup> Dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk itu kontribusi masyarakat harus dioptimalkan dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan peran serta masyarakat terhadap lembaga pendidikan diperlukan hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan.

Reputasi merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan akan nama baik yang timbul karena penilaian, kepercayaan, dan pandangan umum secara meluas bahwa suatu

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

subjek (lembaga) memiliki kualitas, karakter yang kuat, dan kemampuan tertentu yang dilihat, teruji, dapat dirasakan serta diakui masyarakat atau para pemangku kepentingan.<sup>2</sup> lembaga menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Respon terhadap pencitraan sekolah terwujud pada persepsi, realitas dan opini publik yang seiring berjalannya waktu membangun reputasi sekolah. Tentu bukan waktu yang singkat dan beragam hal seperti peluang, hambatan, tantangan mampu dikelola dengan bijak. Di sinilah seorang humas berperan dalam menangani reputasi dan mampu memberikan gagasan yang cemerlang demi peningkatan reputasi mendatang. Strategi yang tepat dan bermanfaat merupakan sarana mencapai reputasi yang diinginkan.

Hubungan masyarakat (humas) merupakan suatu sarana yang dapat menghubungkan antara sekolah dan masyarakat serta merupakan salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan yang terdapat didalam lembaga pendidikan. Dengan tujuan untuk mengelola dan membina hubungan baik antara pihak internal maupun eksternal dari lembaga pendidikan. Scoot Cutlip mengatakan bahwa *public relations* sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara lembaga dengan publiknya.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut humas menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, tujuan humas ialah untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi

---

<sup>2</sup>Waska Warta, *Manajemen Reputasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 13.

<sup>3</sup>Frank Jefkins, *Public Relations*, terj. Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992), 32.

masyarakat terhadap perkembangan sebuah lembaga pendidikan, yang kaitannya langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif.

Fenomena saat ini dunia pendidikan semakin berkembang. Banyak sekali lembaga pendidikan yang berdiri sehingga banyak persaingan baik dari naungan departemen pendidikan nasional (DIKNAS) maupun dari departemen agama (DEPAG), bahkan dari golongan swasta maupun yang sudah negeri. Sehingga besar kemungkinan terjadi penurunan siswa di setiap lembaga terutama pada lembaga swasta. Hal tersebut akan dapat teratasi apabila pihak lembaga khususnya di bidang humas mampu mempromosikan keunggulan lembaganya, serta dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakatnya, dalam bentuk pemberian kepuasan atas pelayanan yang disediakan oleh pihak lembaga. Seperti fasilitas-fasilitas pendukung yang lengkap dan nyaman serta menyediakan berbagai program guna membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Dengan mengedepankan pelayanannya sehingga lembaga tersebut tidak kalah saing dengan lembaga yang lain, serta memiliki citra dan reputasi sekolah yang baik. Hal seperti itu seharusnya ditingkatkan karena masyarakat sekarang sudah pandai dalam menentukan pendidikan yang layak dan terbaik untuk anaknya.

Oleh karenanya humas merupakan salah satu dari bagian manajemen lembaga pendidikan secara umum, diantara tugas dan fungsinya dengan menggunakan berbagai strategi yang ditempuh bertujuan untuk kepentingan kemajuan lembaganya. Dengan jalan inilah masyarakat dapat mengetahui dan memahami perkembangan lembaga tersebut sehingga terbentuklah hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat, mengingat masyarakat adalah sebagai konsumen yang sangat integral dalam dunia pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo merupakan salah satu contoh madrasah yang telah memaksimalkan hubungan masyarakat sebagai bagian dari manajemen lembaga pendidikan

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lihat bahwa pengelolaan madrasah yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terkoordinir sesuai dengan tugas masing-masing dengan mengedepankan pelayanan kepada pelanggan (peserta didik) dengan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti asrama putra dan putri, selain itu juga menawarkan program-program yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut madrasah Tsanawiyah Al Islam Joresan mampu menarik kepercayaan masyarakat secara luas, baik dari masyarakat sekitar Joresan dan bahkan mencapai masyarakat luar Jawa yang memilih Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan sebagai tempat menimba ilmu. Namun dari pengelolaan madrasah tersebut, menurut peneliti yang menarik perhatian untuk diteliti ialah pengelolaan hubungan masyarakatnya, karena dari hasil

---

<sup>4</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Ponorogo, 02 Februari 2019.

yang dicapai oleh hubungan masyarakat sangat signifikan. Keberhasilan yang dicapai salah satunya adalah terbukti dengan terjadinya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun di antaranya di tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 671 peserta didik, pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 734 peserta didik, pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 781 peserta didik, pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 886 peserta didik hingga di tahun 2018/2019 mencapai 1302 peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada paparan diatas apabila sebuah lembaga tidak mampu mempertahankan reputasi dengan berbagai strategi maka kepercayaan masyarakat akan mengalami penurunan. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait seperti apa strategi hubungan masyarakat di MTS al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi madrasah sehingga mampu menarik kepercayaan masyarakat secara luas, dengan judul penelitian “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo”

---

<sup>5</sup>Dokumen data peserta didik Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan, *dokumentasi*, kantor TU MTs al-Islam Joresan Ponorogo, 10 april 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi akademik?
2. Bagaimana strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi nonakademik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi akademik.
2. Untuk menganalisis strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi nonakademik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar mempunyai manfaat teoretis dan praktis untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang akurat, khususnya mengenai strategi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memberikan khasanah ilmu administrasi dalam bidang pengetahuan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dalam meningkatkan reputasi madrasah.
- b. Memberikan pemahaman mendalam tentang strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi madrasah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi madrasah, terutama MTs al-Islam Joresan guna mengoptimalkan strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi madrasah.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau referensi yang ada hubungannya dengan masalah strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi madrasah.

## E. Kajian Terdahulu

Agar penelitian ini dapat teruji kebenarannya secara empiris, maka diperlukan dukungan telaah pustaka hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengambil dari beberapa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Penelitian pertama mengambil jurnal yang lokasi penelitiannya sama dengan peneliti yaitu MTs al-Islam Joresan. Jurnal tersebut milik Uswatun Ni'mah dengan judul *Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Al-Islam Joresan*, tahun 2016. Penelitian ini secara detail memperoleh hasil penelitian yaitu 1. Nilai-nilai pesantren yang di kembangkan di MTs al-Islam

Joresan Mlarak Ponorogo adalah nilai esensial yang dirumuskan dalam panca jiwa. 2. Pengelolaan Guru di MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo meliputi: perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan guru, penilaian prestasi kerja, dan kompensasi. 3. Pengelolaan kurikulum di MTs al-Islam Joresan mencakup: perencanaan mata pelajaran, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan Evaluasi terhadap program-program Madrasah.<sup>6</sup>

Penelitian kedua diambil dari jurnal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian berikut ini tidak dilakukan di MTs al-Islam Joresan, meskipun begitu penelitian yang dilakukan Indhira Hari Kurniaini memiliki kesamaan bahasan dengan yang peneliti ambil, yaitu mengenai humas, dengan judul *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*. Hasil penelitiannya tersimpul bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan *stakeholders* terhadap SMA Negeri 1 Surakarta membuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun sarana prasarana, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta meningkatkan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari

---

<sup>6</sup>Uswatun Ni'mah, "Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Al-Islam Joresan", *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (November 2016 – April 2017), 243-262.

intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>7</sup>

Penelitian selanjutnya tesis yang diteliti oleh Nur Kholis, 2018 dengan judul *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Peran humas di Pondok Pesantren Darul Huda sebagai: a. penasihat ahli; KH. Abdus sami', Ust. H. Abdul Wahid; b. fasilitator komunikasi; publik internal Pondok Pesantren, asatidz, pengurus, santri. eksternal, wali santri, alumni, masyarakat. c. fasilitator proses pemecahan masalah; Pengurus Pondok, d. teknisi komunikasi; anggota humas. 2. Strategi humas dalam meningkatkan citra meliputi analisis situasi, komunikasi; merumuskan tujuan, menetapkan waktu; menentukan publik, personel; menentukan media; menentukan anggaran; program kegiatan; analisis hasil akhir; langkah-langkah strategi humas tersebut dilakukan untuk meningkatkan citra: a. kerja sama: selapanan ustadz, kerja sama dengan BLK; b. realitas: kesepakatan wakaf, penetapan syahriyah; c. kepercayaan: ORPSPON, mujahadah malam jum'at kliwon; d. citra: haul, sema'an mantab Dzikrul Ghofilin; d. mengikat semua pihak: haflah. 3. Kontribusi strategi humas yaitu, meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi, dalam pengadaan sarana dan prasarana, memberikan perhatian terhadap kedisiplinan santri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Indhira Hari Kurnia, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jupe UNS*, Vol I, No 2, (April, 2013), 1-15.

<sup>8</sup>Nur Kholis, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, (Tesis, IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2018)

Sejauh yang peneliti ketahui belum ada penelitian mengenai strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo. Jurnal Penelitian yang dilakukan di MTs al-Islam Joresan sebelumnya membahas mengenai manajemen madrasah berbasis nilai pesantren, Sehingga berbeda dengan dengan topik yang penulis bahas. Sedangkan penelitian yang sama tentang strategi hubungan masyarakat yang telah dilakukan di atas memiliki perbedaan fokus topiknya, dan teori yang digunakan serta lokasi penelitiannya juga berbeda dengan lokasi yang peneliti ambil. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi madrasah. Dengan penelitian yang berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam di Joresan Mlarak Ponorogo”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Ponorogo. Di lokasi penelitian, peneliti akan mencari data dengan instrumen yang mencakup transkrip wawancara tentang strategi hubungan masyarakat internal dan eksternal dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah yang dilakukan dengan kepala madrasah, pendidik, koordinator hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan wali murid dan masyarakat sekitar. Catatan lapangan, foto kegiatan humas, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi hubungan masyarakat internal dan eksternal yang diterapkan untuk meningkatkan reputasi madrasah seperti rekaman kegiatan pertemuan wali murid, peringatan hari besar islam, dan ekstrakurikuler peserta didik yang dapat meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Data-data yang diperoleh dan relevan akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teori strategi humas untuk meningkatkan reputasi madrasah.<sup>10</sup> Sehingga dapat ditemukan makna dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan reputasi madrasah.

## 2. Jenis Penelitian

Ada 5 macam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: etnografis, studi kasus, *grounded theory*, penelitian interaktif dan penelitian tindakan kelas.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis

---

<sup>10</sup>Teori ini akan di paparkan pada kajian teori di pembahasan selanjutnya

<sup>11</sup>Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang akan dilaksanakan secara mendalam mengenai strategi humas internal dan eksternal yang dilaksanakan di lembaga tersebut, serta kaitannya dengan peningkatan reputasi madrasah

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian atau *research* diperlukan suatu tempat penelitian untuk memperoleh data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dengan alasan:

- a. Terdapat permasalahan yang ingin diteliti yaitu strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi madrasah.
- b. Di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tersedia data yang dibutuhkan peneliti.

---

<sup>12</sup>Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>13</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini diantaranya ucapan dan perilaku kepala madrasah dan waka humas serta jajaran pengurus yang berkaitan dengan humas selaku pelaksana kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Selain sumber data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek.<sup>14</sup> Orang-orang yang dijadikan informan yaitu:

*Pertama*, Kepala madrasah MTs al-Islam Joresan dengan target data proses strategi hubungan masyarakat, reputasi yang dikembangkan. *Kedua*, Guru dan humas madrasah dengan target data implementasi program humas dan perencanaan program humas.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, h. 137

<sup>14</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), 161.

*Ketiga*, walimurid dan masyarakat sebagai target implikasi dari strategi hubungan masyarakat dalam peningkatan reputasi madrasah.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>15</sup>

Dengan teknik ini, peneliti telah melakukan penjajagan awal di lokasi penelitian, bertemu dengan dewan guru serta memulai mencari data mengenai kondisi madrasah pada saat ini. Setelah itu peneliti mulai mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, karakteristik fisik dan situasi sosial. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan. Setelah sampai di tempat tinggal peneliti barulah catatan lapangan ini baru diolah. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah mencari data-data tentang strategi yang dilakukan hubungan masyarakat internal dan eksternal, yang diarahkan kepada peningkatan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107.



c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil madrasah, rekaman dan dokumentasi foto-foto, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

6. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion*.<sup>16</sup>

Analisis data dalam penelitian ini diproses dan disusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sangat kompleks. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data, yang bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan fokus penelitian.

---

<sup>16</sup>Ibid., 338.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*), yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian, dan bagan yang menghubungkan antar katagori. Sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan data-data yang diperoleh dimaknai dengan persepsi peneliti itu sendiri. Sehingga, perlu diadakan pengecekan keabsahan data dengan tujuan untuk menjaga validitas data dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>17</sup> Dengan teknik triangulasi data ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 397.

dilakukan dengan mengecek data tentang strategi humas dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara melakukan teknik observasi nonpartisipan pada proses pelaksanaan peranhumas dan melakukan teknik wawancara kepada kepala madrasah tentang bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

#### 8. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah a. tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Dalam penulisan laporan nanti terdiri dari lima batang tubuh, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama Pendahuluan:** berfungsi untuk memberi gambaran secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua Kajian Teori:** berfungsi untuk mengetangahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari peran humas dalam mempertahankan reputasi madrasah, Media dan aktivitas yang digunakan dan dilakukan humas dalam rangka mempertahankan reputasi, Upaya yang dilakukan humas dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam mempertahankan reputasi sekolah.

**Bab Ketiga Selayang Pandang MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo:** Meliputi sejarah berdirinya MTs A-Islam Joresan, para tokoh pendiri, letak geografis MTs A-Islam Joresan, visi dan misi MTs A-Islam Joresan, penyelenggaraan pendidikan, struktur organisasi MTs A-Islam Joresan, pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah peserta didik.

**Bab Keempat Strategi Hubungan MTs Al-Islam Joresan dalam Meningkatkan Reputasi Akademik:** yang berisi tentang gagasan-gagasan

peneliti terkait dengan proses peningkatan reputasi akaemik serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

**Bab Kelima Strategi Hubungan MTs Al Islam Joresan dalam Meningkatkan Reputasi Nonakademik:** yang berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan proses peningkatan reputasi nonakaemik serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

**Bab Keenam Penutup:** berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.



## BAB II

### STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN REPUTASI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Strategi Hubungan Masyarakat

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pada awalnya strategi merupakan suatu istilah yang digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini strategi telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan. Pengertian strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja tetapi juga harus menunjukkan arah operasionalnya.<sup>1</sup> Ahmad S. Adnanputra, Pakar Humas dalam naskah

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramedia, 1994), 29.

*workshop* berjudul *PR Strategi*, mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*Plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.<sup>2</sup>

Scott M Cutlip berpendapat bahwa, pemikiran strategis nantinya akan digunakan untuk memprediksikan atau menentukan tujuan masa depan yang diharapkan dapat menentukan kekuatan apa yang akan membantu atau menghalangi upaya organisasi dalam mengejar tujuan, dan merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diharapkan tersebut.<sup>3</sup> Tujuan utama dari strategi adalah membimbing keputusan manajemen dan ikut serta dalam penentuan misi, visi dan kebijakan perusahaan dalam membentuk dan mempertahankan keunggulan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai kondisi lingkungan yang berinteraksi aktif dengan lingkungan, caranya antara lain: dengan menyusun strategi yang mantap dan menetapkan kebijakan yang tepat.

Dengan begitu, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kebijakan adalah operasionalisasi dari strategi. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan menggunakan strategi dan kebijakan, maka tujuan organisasi akan mudah untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan sehingga visi misi

---

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 133.

<sup>3</sup>Scott Cutlip, M., eT aL, *Effective Public Relations. Edisi 9 Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2009), 352.

dapat terlaksana strategi adalah hal yang sangat penting digunakan sebagai alatnya.

## 2. Pengertian Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good Will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik).<sup>4</sup> Menurut J.C. Seidel, yang dikutip oleh Kadar Nurjaman, mengatakan bahwa *public relations* adalah proses yang terus-menerus dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh *good will* dan pengertian dari langganannya, pegawainya, dan publik pada umumnya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom menyatakan dalam edisi keenam buku *Effective Public Relations* bahwa, *public relations* adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, menetapkan, dan memelihara hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan segala lapisan masyarakat yang menentukan keberhasilan atau kegagalan *public relations*.

*Public relations* juga dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi

---

<sup>4</sup>Sulistyo Rini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 114.

<sup>5</sup>Kadar Nurjaman, *Komunikasi Public Relations* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 105.



kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.<sup>6</sup> *Public relations* atau sering disebut humas, adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan suatu tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.

Pada dasarnya humas (hubungan masyarakat) atau *public relations* merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan, bahkan pesantren dan usaha bersama seperti Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) pun memerlukan humas. Kebutuhan akan kehadirannya tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan "banjir informasi" seperti saat ini.<sup>7</sup>

### 3. Aspek-Aspek Strategi Hubungan Masyarakat

*Public relations* (humas) berfungsi menciptakan iklim yang kondusif dalam mengemban tanggungjawab serta partisipasi antara pejabat *public relations* dengan khalayak untuk mewujudkan tujuan

---

<sup>6</sup>Cutlip, *Effective Public Relations*, 6.

<sup>7</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek-aspek pendekatan atau strategi *public relations*, adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### **a. Strategi Operasional**

Melalui pelaksanaan program *public relations* yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociology approach*). Melalui mekanisme *social cultural* dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa. Artinya pihak *public relations* mutlak bersikap, berkemampuan dan mendengarkan (*listening*), bukan sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada dimasyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai masyarakat yang dianut.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mengokohkan dan memantapkan fungsi kehumasan agar mengenai sasaran organisasi lembaga maka aktivitas humas seharusnya berada pada posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan puncak organisasi (*top management*), kemanfaatan dari kedekatan tersebut untuk lebih mengefektifkan kegiatan humas, kemanfaatan tersebut di antaranya:<sup>9</sup>

- 1) Memberikan pengetahuan yang jelas dan rinci mengenai suatu sistem terpadu, pola perencanaan, kebijakan keputusan yang diambil, visi dan arah tujuan organisasi bersangkutan. Hal ini perlu bagi humas agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan dan informasi dari lembaga/organisasi kepada publiknya.

---

<sup>8</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media komunikasi*, 133.

<sup>9</sup>Ibid., 141.

Komunikator dan mediator humas harus mengetahui sejauh mana batas-batas pesan/informasi yang dapat dipublikasikan atau pesan/informasi yang tidak diungkapkan secara terbuka kepada publiknya, khususnya kepada kalangan pers/media masa.

- 2) Agar aktivitas humas dalam mewakili lembaga/organisasi tersebut dapat dipertegas berkenaan dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan (sebagai juru bicara). Kemudian kegiatan humas akan selalu mengetahui secara jelas segi pelaksanaan dari keputusan atau kebijaksanaan pimpinan organisasi tersebut.
- 3) Mengetahui secara langsung dengan tepat tentang “latar belakang” suatu proses perencanaan, kebijaksanaan arah dan hingga tujuan organisasi yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Dengan berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak, tanpa melalui perantara pejabat/departemen lain, maka fungsi kehumasan berlangsung secara optimal, antisipatif dan dapat melaksanakan berbagai macam perencanaan. Peranan komunikasi atau dengan kewenangan yang ada akan mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul tanpa diduga sebelumnya.
- 5) Sebagai suatu akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil dan kebijaksanaan telah dijalankan oleh pihak lembaga/organisasi, maka pihak humas berperan melakukan tindakan mulai dari

merekam, memonitori, menganalisis, menelaah hingga mengevaluasi setiap reaksi, khususnya dalam upaya penilaian sikap tindak serta mengetahui persepsi masyarakat.

- 6) Dapat secara langsung memberikan sumbangan saran, ide dan rencana atau program kerja kehumasan dalam rangka untuk memperbaiki, atau mempertahankan nama baik, kepercayaan dan citra lembaga terhadap publiknya. Termasuk upaya menjembatani atau menyasikan antara kebijaksanaan keputusan organisasi/lembaga dengan kepentingan, dan keinginan serta sekaligus upaya memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakatnya.

#### **b. Pendekatan Persuasif dan Edukatif**

Fungsi *public relations* adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

#### **c. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial *Public Relations***

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepiak dari publik sarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

#### **d. Pendekatan Kerja sama**

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relations*) maupun hubungan keluar (*eksternal relations*) untuk meningkatkan kerja sama. *Public Relations* berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakili agar diterima atau mendapat dukungan masyarakat. Selain berkonotasi jangka panjang, strategi manajemen juga menyangkut konotasi strategi. Kata strategi sendiri mempunyai hubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan mampu atau tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam atau dari luar. Jika dapat, dia akan terus hidup jika tidak, ia akan mati seketika.<sup>10</sup>

#### **e. Pendekatan koordinatif dan integratif**

Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga/intitusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankamnas,

### **B. Tinjauan Umum Tentang Reputasi**

Reputasi dalam suatu organisasi atau lembaga sangat diperlukan, demi tercapainya pandangan yang baik di masyarakat atau publik. Reputasi pada dasarnya merupakan proses yang terbentuknya memerlukan waktu yang

<sup>10</sup>Soleh dan Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

cukup lama. Reputasi dapat terbentuk dengan adanya identitas dan citra positif yang diperoleh organisasi atau lembaga sehingga jika identitas dan citra positif tersebut dapat bertahan lama maka organisasi atau lembaga tersebut akan memperoleh reputasi yang positif juga. sehingga dapat di simpulkan bahwa citra merupakan bagian dari reputasi. Pondasi untuk mendapatkan reputasi yang baik adalah dengan menjunjung tinggi etika, demikian juga, seluruh diskusi tentang status profesional public relations hendaknya dimulai dengan etika.<sup>11</sup>

### **1. Pengertian Reputasi**

Pada masa sekarang banyak sekolah unggul yang mengedepankan kualitas mutu pendidikan dan kualitas lulusan sekolah yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain, sehingga sekolah tersebut dapat memperoleh citra yang positif di mata masyarakat. Citra positif yang diperoleh jika dikembangkan dan dipertahankan maka sekolah tersebut akan memiliki reputasi yang positif juga. Reputasi memiliki pengertian yang lebih luas daripada citra. Definisi reputasi adalah “kesesuaian aplikasi visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam identitas perusahaan yang mewujudkan dalam aktivitas keseharian perusahaan dan dipersepsi sama oleh publik eksternal dan internal perusahaan”.<sup>12</sup>

Reputasi merupakan persepsi terhadap individu atau organisasi, yang

---

<sup>11</sup>John P. Simandjuntak, *Public Relations* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 85.

<sup>12</sup>Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008), 7.

mana persepsi tersebut muncul karena kinerja atau kualitas dari individu atau organisasi tersebut.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa reputasi sekolah adalah kesesuaian visi dan misi pada sekolah yang tertuang dalam identitas sekolah yang terwujud dalam aktivitas keseharian sekolah dan dipersepsi sama oleh publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan instansi lain) dan internal (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa). Untuk menjaga reputasi yang dimiliki, organisasi/lembaga perlu dengan serius mengatasi isu dan krisis yang dihadapi karena ini merupakan titik balik bagi kelangsungan hidup suatu organisasi/lembaga untuk meningkatkan reputasinya.

## 2. Kerangka Teori Reputasi

Setelah menelusuri pengertian dasar reputasi, kini kita menelaah kerangka teori yang melandasinya. Kerangka teori yang reputasi ini mengadopsi sepenuhnya pemikiran Charles J dalam persentasinya yang bertajuk "*The Top 10 Theories of Reputation*"<sup>14</sup> yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Teori Kelembagaan/Insitusal (*intitutional Theory*)

Teori ini menggambarkan hubungan organisasi dan lingkungannya, bagaimana dan mengapa organisasi tersebut menjalankan suatu struktur dan proses. Juga menjelaskan bahwa segala segala tindakan, baik individu maupun organisasi, dipengaruhi

<sup>13</sup>Barry M. Mitnick, dan Mahon, J.F, "The Concept of Reputational Bliss", *Journal of Business Ethics*, Vol. 72, (2007), 323-333.

<sup>14</sup>Waska Warta, *Meanajemen Reputasi* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2017), 16.

oleh faktor eksternal, sosial, dan lingkungan. Gagasan utama teori kelembagaan atau institusional adalah bentuknya organisasi karena berbagai tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Eksistensi organisasi berlangsung pada cakupan organisasional yang luas, di mana setiap organisasi saling mempengaruhi bentuk organisasi lainnya lewat proses adopsi atau kelembagaan.

b. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*)

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) merupakan sebuah kerangka konseptual etika bisnis dan manajemen organisasi yang membahas nilai-nilai moral serta etika dalam pengelolaan organisasi bisnis atau organisasi lainnya. Dengan pendekatan *stakeholder*, organisasi diharuskan mengidentifikasi dan membuat model pengelompokan siapa saja pemangku kepentingan, disertai penjelasan dan rekomendasi tentang metode yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan mereka. Teori ini sangat memperhatikan prinsip siapa atau apa yang sejatinya mutlak diperhitungkan organisasi.

c. Teori pengaturan agenda (*Agenda setting theory*)

Penekanan teori ini terletak pada segala sesuatu yang menjadi atensi atau perhatian khalayak dan menyoroti peran media dalam mendorong berita atau segala informasi yang disiarkannya menjadi agenda yang mereka perhatikan. Dalam kaitannya dengan reputasi, teori ini mendorong keharusan suatu institusi memeriksa atau mengaji



yang dianggap sangat penting dan menjadi perhatian khalayak *stakeholder*. Perhatian mereka umumnya berkisar pada organisasi atau perusahaan mana fitur apa yang dimilikinya siapa pemimpin, dan bagaimana kepemimpinan institusi atau perusahaan tersebut.

d. Teori kontruksi sosial (*social konstruktion theory*)

Kontruksi sosial adalah segala fenomena yang “diciptakan” atau “dibangun” atas keterlibatan penuh dari individu dalam kelompok budaya atau masyarakat tertentu. Hal ini digambarkan dengan apa yang terjadi ketika orang/masyarakat berinteraksi satu sama lain, dan ada sangkut pautnya dengan sebuah organisasi atau perusahaan. Mereka membentuk representasi mental yang bersumber dari masing-masing yang terlibat, disepakati bersama, dan dijadikan kebiasaan.

e. Teori sistem (*system theory*)

Teori sistem menekankan pentingnya berpikir secara holistik atau sistematis/menyeluruh dalam segala hal, termasuk ketika sebuah organisasi menghadapi berbagai situasi dan permasalahan. Teori ini memandang bahwa semua fenomena memiliki keterkaitan satu sama lain, misalnya komponen sistem adalah bagian dari lingkungan yang lebih besar. Organisasi/perusahaan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masing-masing dari semua organisasi/perusahaan memiliki keterkaitan hubungan yang saling mengikat. Salah satu aspek esensial dari teori sistem adalah apa yang kita lakukan,

betapapun kecilnya, akan mempengaruhi keadaan pihak lain diluar kita, demikianpun sebaliknya

f. Teori keselarasan (*alignment theory*)

Teori ini menekankan pentingnya menciptakan keselarasan yang hanya bisa dicapai ketika semua bagian dari suatu organisasi/perusahaan dapat bergerak secara kongruen atau sama sebangun. Mereka konsisten dalam sebuah kesepakatan dan keseimbangan. Keseleraan ini meningkatkan kemampuan organisasi beradaptasi dengan lingkungan serta dapat meyakinkan bahwa hasil yang diperoleh pun optimal. Lebih penting lagi, keseleraan pun meningkatkan reputasi karena segala tindakan yang dilakukan institusi didukung dengan tujuan dan strategi pencapaian yang jelas terhindar dari pemborosan waktu, uang, tenaga, serta material yang kesemuanya membuahkan pandangan dan persepsi yang positif dari khalayak.

g. Teori identitas (*identity theory*)

Teori ini merujuk pada fitur yang dimiliki institusi/perusahaan besar yang bertahan. Ada beberapa karakter yang memandu/mendasari kesuksesan mereka, yaitu memiliki tujuan besar dan berani, serta mempertahankan ideologi dan nilai-nilai institusi/perusahaan, peka terhadap lingkungan, mampu belajar dan menyesuaikan diri, memiliki identitas dan kohesitas untuk membangun komunitas dengan kesamaan tujuan, serta sikap toleran sehingga mampu menjalin hubungan.

h. Teori manajemen impresi (*impression management*)

Teori ini menyatakan bahwa setiap individu atau organisasi harus menetapkan dan memelihara kesan yang kongruen atau selaras dengan persepsi yang ingin disampaikan kepada publik. Teori yang berbasis psikologian sosial ini menjelaskan bahwa pada diri seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi selalu terdapat proses yang secara sadar maupun tidak, mengarah pada tujuan untuk mempengaruhi persepsi orang lain tentang benda, orang, atau peristiwa. Mereka melakukan dengan mengatur dan mengendalikan informasi dalam interaksi sosial.

i. Teori analisis persaingan (*competitive analysis*)

Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keunggulan kompetitif adalah inovasi, reputasi, dan keterhubungan yang memungkinkan terjadinya diferensiasi. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan didapatkan dengan mengembangkan proses penciptaan nilai dan posisi strategis yang tidak dapat diduplikasi atau ditiru orang lain. Reputasi dalam hal ini bertindak sebagai penghalang mobilitas yang mengurangi kemampuan orang lain untuk meniru.

j. Teori penyinyalan (*signaling theory*)

Teori ini menekankan pentingnya penyampaian informasi yang berfungsi sebagai isyarat bagi pihak-pihak terlibat untuk membuat suatu keputusan dan tindakan. *Signaling* atau penyinyalan terjadi ketika sebuah institusi/perusahaan berkomunikasi tentang dirinya

kepada kelompok publiknya dan bersifat sangat penting karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

### 3. Faktor pembangun reputasi

Reputasi ibarat sebuah bangunan yang berdiri diatas fondasi identitas yang mewakili keseluruhan karakter seseorang atau sebuah organisasi. Terdapat sejumlah aspek yang di tasbihkan sebagai faktor pembangunan reputasi yang oleh Fombrun di sebut (*The Building Blok of Reputation* atau oleh Harris (*Harris Interactive Inc.*) disebut *Six Dimensions of Reputation*, yang meliputi enam aspek, yaitu:<sup>15</sup>

- a. *Emotional appeal* (daya tarik emosional), berkaitan dengan dengan seberapa besar organisasi disukai/disenangi, dikagumi dan dihormati, serta dipercaya para *stakeholders* (*feel good about, admire and respect, trust*).
- b. *Products and services* (produk dan layanan), berhubungan dengan kualitas tinggi, inovasi, nilai efisiensi, serta kandalan produk dan layanan (*high quality, innovative, value fot money, stands behind*).
- c. *Financial performance* (kinerja finansial), menyangkut keunggulan atas pesaing, keuntungan, risiko minimal berinvestasi, dan keunggulan prospek yang bertumbuh (*outperform its competitor, records of profitability, low risk investment, growth prospect*).
- d. *Vision and leadership* (visi dan kepemimpinan), berkenaan dengan denar tidaknya peluang pasar, kepemimpinan yang kuat, dan visi ke depan yang jelas (*market apportunities, excellent leadership, clear vision for the future*).
- e. *Workplace environment* (lingkungan tempat kerja), di mana organisasi dikelola dengan baik dan adil dalam memberikan penghargaan kepada anggota merupakan tempat kerja yang bagus, yang melibatkan perkerja yang bagus pula (*well managed reward employees fairly, good pleace to work, good employees*).
- f. *Social responsibility* (tanggung jawab sosial), menyangkut sepak terjang yang banyak mendukung kegiatan masyarakat, aktif bergiat menggalang kegiatan tanggung jawab sosial, dan peduli lingkungan (*good couces social reponsibility, environment reponsibility*).

---

<sup>15</sup>Warta, *Meanajemen Reputasi*, 33.

#### 4. Proses terbentuknya reputasi

Hal penting yang perlu penekanan khusus bahwa proses terbentuknya reputasi intitusi sepenuhnya ditentukan oleh berlangsungnya serangkaian aktivitas komunikasi. Terdapat sejumlah keadaan, even, atau kejadian yang diindikasikan terlibat dan berperan sebagai sumber komunikasi. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukannya, menyebut setidaknya ada beberapa hal, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Perilaku berikut tindak-tanduk anggota/pekerja dan komunikasi yang mereka lakukan.
- b. Pengalaman individu atau semua pihak yang memiliki kaitan kepentingan bersama organisasi.
- c. Presentasi atau segala yang ditampilkan organisasi.
- d. Interpretasi media pada organisasi
- e. Pembicaraan dari mulut kemulut atau getok tular.
- f. Informasi dari pesaing intitusi
- g. Serta rumor

#### 5. Faktor pemupuk reputasi

Reputasi berhasil digapai apabila organisasi dapat menciptakan jalinan interaksi yang kuat dan harmonis dengan rela *stakeholder* atau masyarakat umum. Dapat dipastikan bahwa membangun reputasi tidaklah mudah, diperlukan semacam energi tambahan atau vitamin

---

<sup>16</sup>Hammed Shamma N, "Toward a Comprehensive Understanding of Corporate Reputation: Concept Measurement and Implitations", *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 16, (2016 ), 160.

untuk dapat tegak dan terpelihara, adapun enam kunci pemupuk reputasi yaitu:<sup>17</sup>

- a. Keefektifan bersaing (*competitive effectiveness*)  
Organisasi dalam hal ini mengembangkan suatu strategi yang membuahkan cara efektif dalam mengungguli pesaingnya. Dilakukan melalui reset dan pengembangan terkait produk/layanan, analisis keuangan yang tepat terkait keunggulan sektor finansial, serta riset operasi dan pemasaran untuk meningkatkan efisiensi dalam menjangkau pelanggan sebagai salah satu *stakeholders* penting. Selain itu, pemberdayaan SDM di semua jenjang untuk operasi prima (*operational excellence*)
- b. Kepemimpinan pasar (*market leadership*)  
Hal ini berkaitan dengan kedekatan dengan pelanggan dan penguasaan pasar, kepemimpinan dalam industri, serta perolehan pasar yang dikarenakan produk unggul dan beda (*distinctive and different*).
- c. Orientasi kepada pelanggan (*customer focus*)  
Organisasi memiliki komitmen tinggi pada pelanggannya, memberikan kualitas terbaik dalam produk dan layanan, menumbuhkan kepercayaan melalui identitas yang jernih dan jelas, serta citra positif.
- d. Keakraban dan sikap baik/menyenangkan (*familiarity & favorability*)  
Organisasi mengembangkan sikap bersahabat hangat dan selalu hadir dalam keadaan baik serta menyenangkan bagi pelanggan.
- e. Budaya organisasi (*corporate culture*)  
Organisasi mengembangkan standar norma dan etika yang tinggi, tanggung jawab sosial, peduli lingkungan, serta SDM berkualitas dalam membangun relasi sosial.
- f. Komunikasi (*communication*)  
Organisasi mengembangkan sistem komunikasi yang efektif didasari kredibilitas dan integritas tinggi melalui sebagai metode dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara intens serta konsisten.

---

<sup>17</sup>Warta, *Manajemen Reputasi*, 40.

### **BAB III**

## **SELAYANG PANDANG MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM**

### **JORESAN MLARAK PONOROGO**

#### **A. Sejarah Berdirinya Mts Al – Islam Joresan**

Sejarah berdirinya MTs Al-Islam yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia, khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada saat itu kondisi sarana pengembangan kehidupan umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau wong cilik, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan. Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas

pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih lanjut menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan. Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti, KH. Imam Syafa'at, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qamari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Asmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966.<sup>61</sup>

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Islam kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya nama ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakasai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tiga ratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh



Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata. Akta notaris Yayasan Al-Islam Rhighardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan Ny. Kustini Sosrokusumo, SH. Nomor 16 Tanggal 28 Januari 1989.<sup>1</sup>

## B. Para Tokoh Pendiri

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan tidak terlepas dari beberapa tokoh pendidiri yang sangat berperan. Diantara tokoh pendiri berasal dari tokoh masyarakat sekitar mlarak dan berlatarbelakang pondok salaf dan modern. Tokok-tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah Al-Islam diantaranya: 1. KH. Imam Syafaat, 2. KH. Maghfur Hasbullah alamat Joresan Mlarak Ponorogo, 3. KH. Mahfudz Hakiem, BA, 4. Kafrawi, 5. H. Farhan Abdul Qodir, 6. Ibnu Mundzir Abdul Karim, 7. Bazi Haidar Abdul Karim, 8. K. Markum, 9. Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, 10. K. Hirzuddin Hasbullah, 11. Asmu'i Abdul Qodir, 12. Tumiran Ahmadi, 13. K. Moh. Qomari Ridwan, 14. K. Imam Mahmudi, 15. Mohammad Yasa', 16. H. Masruri. Para tokoh pendiri tersebut sangat berperan dalam perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan, *Dokumentasi*, kantor TU Mts Al-Islam Joresan Ponorogo 10 april 2019

<sup>2</sup>Tokoh Pendiri, *Dokumentasi*, Kantor Tu Mts Al – Islam Joresan Ponorogo, 10 April 2019

### **C. Letak Geografis MTs Al – Islam Joresan**

Madrasah Tsanawiyah “Al-Islam” terletak 15 km dari Ibu Kota Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.<sup>3</sup>

### **D. Visi dan Misi MTs Al – Islam Joresan**

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan merupakan salah satu madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, oleh karena itu untuk mempertahankan eksistensinya dan untuk memenuhi keinginan serta dan harapan masyarakat dengan menentukan visi dan misi sebagai tolak ukur keberhasilan dari tujuan yang di inginkan. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan adalah sebagai berikut

- a. Visi: Unggul dalam prestasi, Berakhlaqul karimah, Terampil, dan Mandiri.
- b. Misi: 1) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah. 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademik melalui ekstrakurikuler. 3) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan

---

<sup>3</sup>Letak Geografis MTs Al – Islam Joresan, *Dokumentasi*, Kantor Tu Mts Al – Islam Joresan Ponorogo, 10 April 2019

sopan dalam berperilaku. 4) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai agama dan budaya dengan dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi. 5) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat. 6) Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada semua warga madrasah. 7) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan<sup>4</sup>

#### **E. Penyelenggaraan pendidikan**

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo diselenggarakan di bawah Yayasan Islam “Al-Islam” Joresan. Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dalam penyelenggaraannya dipimpin oleh Seorang Direktur dan dibantu oleh tiga orang Kepala Madrasah/Sekolah serta Para Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Di bawah Yayasan tersebut terdapat 3 jenjang pendidikan, sebagai berikut

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b. Madrasah Aliyah (MA)
  - 1) Jurusan Keagamaan
  - 2) Jurusan Ilmu pengetahuan Alam
  - 3) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

---

<sup>4</sup> Visi dan Misi MTs Al – Islam Joresan, *Dokumentasi*, Kantor Tu Mts Al – Islam Joresan Ponorogo, 10 April 2019

## **F. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

Untuk menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi untuk mencapai suatu tujuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memiliki struktur organisasi yang nantinya memiliki peran sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan adanya struktur organisasi pihak madrasah akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan lancar. Untuk lebih jelas terkait struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dapat dilihat dalam lampiran.<sup>5</sup>

## **G. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dilembaga pendidikan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting, sebagai mana guru tersebut berinovasi, berkreasi serta profesional dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Keadan pendidik dan tenaga kependidikannya bisa dikatakan ada 4 kategori meliputi guru yang sudah sertifikasi, guru sertifikasi impasing, guru non sertifikasi namun sudah sarjana dan guru yang belum sarjana namun memiliki keahlian tersendiri yang memang sangat di butuhkan dari keahlian yang dimilikinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran data pendidik dan kependidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Struktur Organisasi MTs Al – Islam Joresan, *Dokumentasi*, Kantor Tu Mts Al – Islam Joresan Ponorogo, 10 April 2019

<sup>6</sup> ibid

## H. Data Jumlah Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan merupakan madrasah yang banyak diminati masyarakat sehingga memiliki banyak sekali peserta didik bahkan dari tahun ketahun selalu memiliki peningkatan dalam jumlah peserta didik. Berikut akan penulis sajikan jumlah peserta didik 5 tahun terakhir di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan: pada tahun pelajaran 2013/2013 berjumlah 610, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 940, tahun 2015/2016 berjumlah 1053, tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 1179, kemudian di tahun 2018/2019 berjumlah 1257. untuk lebih lengkapnya daat dilihat pada lampiran data peserta didik.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup>Jumlah Peserta Didik MTs Al – Islam Joresan, *Dokumentasi*, Kantor Tu Mts Al – Islam Joresan Ponorogo, 22 April 2019

## **BAB IV**

### **STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT MTS AL-ISLAM JORESAN DALAM MENINGKATKAN REPUTASI AKADEMIK**

Reputasi secara sederhana dapat digambarkan sebagai perubahan dari kesan yang didasarkan pada anggapan/pandangan subjektif atas kinerja seseorang atau organisasi oleh khalayak atau pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan.<sup>1</sup> Reputasi kini dipercaya sebagai senjata ampuh yang dianggap sakti dalam menjaga dan memelihara eksistensi lembaga, bahkan sebagai suatu penjamin untuk tetap tercapainya perkembangan lembaga di tengah ketatnya persaingan dunia pendidikan. Lembaga pendidikan perlu memiliki strategi dalam meningkatkan reputasinya khususnya di bidang akademik guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi kesadarannya akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan taraf hidup dan harkat kehidupan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan merupakan lembaga pendidikan islam yang melakukan strategi dalam meningkatkan reputasi akademik guna menarik kepercayaan pelanggan. Strategi dalam meningkatkan reputasi akademik yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah al-Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Waska Warta, *Meanajemen Reputasi* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2017), 2.

## **A. Strategi Hubungan Masyarakat MTs al-Islam Joesan dalam Meningkatkan Reputasi kinerja Sumber Daya Manusia**

Dalam meningkatkan reputasi akademik kinerja merupakan salah satu faktor kunci untuk mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan peningkatan prestasi kerja berarti suatu organisasi telah memanfaatkan dengan baik SDM yang ada di organisasi tersebut. Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joesan melakukan peningkatan prestasi kinerja melalui beberapa aspek pendekatan hubungan masyarakat di antaranya:

### **1. Pendekatan Tangung Jawab Sosial Humas.**

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam membagi tugas mengajar pendidik rata-rata 30 jam dalam seminggu, artinya setiap pendidik memiliki banyak waktu untuk mengeksplor kemampuannya dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensinya. Selain itu juga banyak pendidik yang masih berusia muda, hal tersebut juga alasan lebih mudah untuk mengembangkan kompetensinya. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Imron Ahmadi selaku Kepala Madrasah di MTs al-Islam Joesan mengatakan bahwa dalam memenuhi standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah ditentukan oleh SNP, Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joesan memiliki standar untuk merekrut pendidik dan tenaga pendidikan baru meliputi berakhlakul karimah, berhaluan ahlusunah wal jamaah, lulusan pesantren salaf ataupun modern, mampu

baca tulis al-Qur'an, dan mempunyai keahlian lain untuk menunjang ekstrakurikuler di MTs al-Islam.<sup>2</sup>

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan bisa dikatakan ada 4 kategori meliputi guru yang sudah sertifikasi, guru sertifikasi impasing, guru nonsertifikasi namun sudah sarjana dan guru yang belum sarjana namun memiliki keahlian tersendiri yang memang sangat dibutuhkan dari keahlian yang dimilikinya.<sup>3</sup> Meskipun demikian MTs al-Islam Joresan juga melakukan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya dengan mengadakan berbagai program kegiatan pelatihan seperti *workshop*, diklat dan MGMP. Seperti pada penjelasan dari Imron Ahmadi bahwa Program pengembangan untuk guru di agendakan 2 kali *workshop* dan sekali pelatihan dalam satu tahunnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada pemaparan data dapat diketahui bahwa madrasah telah meningkatkan reputasi kinerja sumber daya manusia diawali dengan melakukan rekrutmen. Rekrutmen dilakukan jika suatu lembaga mengalami kekurangan pegawai. Efektivitas suatu lembaga tergantung pada efektivitas dan produktivitas pegawainya. Tanpa didukung pegawai yang berkualitas maka prestasi suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang lebih maju.<sup>5</sup> Rekrutmen pada hakikatnya merupakan proses

---

<sup>2</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>3</sup>Data pendidik dan kependidikan, MTs Al – Islam Joresan, *dokumentasi*, Kantor TU MTs al-Islam Joresan Ponorogo, 22 April 2019.

<sup>4</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

<sup>5</sup>Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) 33.



penentuan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan/lembaga.<sup>6</sup> Stoner mendefinisikan rekrutmen sebagai berikut, *"The recruitment is the development of a pool of job candidates in accordance with a human resource plan"*.<sup>7</sup> Bahwa MTs al-Islam ini akan mengadakan rekrutmen terhadap pendidik dan kependidikan jika mengalami kekurangan pegawai yang disebabkan bertambahnya jumlah kelas atau karena hal yang lain, dengan cara mencari calon pendidik dan kependidikan yang berhaluan *ahlusunnah wa al jama'ah*, berakhlak karimah, mampu membaca dan menulis al-Qur'an, mempunyai loyalitas tinggi, mempunyai nilai akademik yang memadai, mempunyai keahlian lain untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler dan siap berjuang di madrasah ini.<sup>8</sup>

MTs al-Islam Joresan juga melakukan peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan merupakan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja sumber daya manusia. Aktivitas ini mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan memengaruhi sikap dan tanggung jawab para karyawan. Aktivitas pelatihan dirancang untuk meningkatkan keahlian.<sup>9</sup> MTs al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, untuk meningkatkan profesionalisme guru diadakan pelatihan-pelatihan, MGMP, dan musyawarah guru perumpun. Selain itu

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 148.

<sup>7</sup>Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 81.

<sup>8</sup>Imron Ahmadi, *Wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>9</sup>Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 81.

madrasah juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidik untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama yaitu dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan Aplikasi Raport Digital (ARD) yang dibimbing oleh tim pengembangan kurikulum ditujukan untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.<sup>10</sup> Sesuai dengan teori pendekatan tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan dalam buku *Manajemen Public Relations*.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada paparan data yang diperoleh penulis dengan narasumber Imron Ahmadi melalui wawancara, diantaranya: beberapa kegiatan pelatihan, 2 kali workshop dalam satu tahun.<sup>12</sup> Proses pelaksanaan pelatihan diantaranya:

*Pertama*, kelapa madrasah selalu membangkitkan keinginan guru dari dalam dirinya (motivasi). Dengan motivasi kerja yang tinggi maka dalam melaksanakan segala tugas maupun tanggung jawab akan penuh semangat dan tidak mudah menyerah sebelum yang menjadi tujuannya tercapai. Selain itu dengan motivasi kedisiplinan, semangat kerja, dan daya saing akan berkembang dengan sendirinya. Di sini kepala sekolah berperan sangat penting yaitu menjadi penggerak yang harus dapat merubah sikap yang demikian dan melakukan usaha-usaha yang harus dapat meningkatkan kinerja guru di Madrasah ini.

---

<sup>10</sup>Siti Rohmatul Mawaddah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 22 April 2019.

<sup>11</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),143

<sup>12</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

Dari pernyataan di atas, sesuai dengan fungsi pergerakan dalam manajemen pada poin yang kedua sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Machali dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* yaitu motivasi berfungsi sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai.<sup>13</sup> Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah akan memberikan dorongan dari dalam guru sehingga dapat tergugah untuk melakukan peningkatan kinerja yang lebih baik lagi dan terus melakukan perbaikan-perbaikan. Dengan adanya motivasi ini akan memberikan peningkatan tersendiri, meskipun peningkatan yang terjadi secara perlahan tetapi terus menerus. Hal ini justru akan memberikan keberhasilan yang lebih, sebab tanpa adanya paksaan guru akan melakukan kinerjanya dengan maksimal disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

*Kedua* kepala madrasah mengadakan berbagai program yang akan dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan kinerja pendidik dan kependidikan, di antaranya dengan kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG, *workshop* maupun seminar.

## 2. Pendekatan Persuasif Edukatif Humas

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi kinerja SDM dengan melakukan penilaian prestasi kerja. Hal tersebut merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan penilaian prestasi kerja berarti suatu organisasi telah memanfaatkan dengan baik SDM yang

---

<sup>13</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 287.

ada di organisasi tersebut. Untuk mengontrol dan menilai prestasi kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan melakukan penilaian terhadap hasil kinerja guru yang meliputi PKG (penilaian kinerja guru) kemudian pengadaan supervisi setiap satu bulan sekali, mengadakan visitasi ke kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh tim pengajaran, memberlakukan absensi guru, dan pengecekan perangkat pembelajaran guru yang dibantu oleh tim pengembangan kurikulum, di samping itu juga ada Tim Tatib (tim Nasoih) yang bertugas memberikan penilaian, pengarahan, dan motivasi kepada guru dalam hal kejujuran, ibadah, amanah, keadilan, kebijaksanaan, kekeluargaan dan lain-lain. Selain itu Setiap tahun ada penilaian dan perkembangan regulasi, dengan melakukan pembinaan dan penilaian awal tahun ke guru-guru yang dilakukan di Telaga Ngebel dilanjutkan dengan pengisian rapot.<sup>14</sup>

Selain melakukan penilaian terhadap kinerja guru MTs Al-Islam Joresan juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui seberapa keberhasilan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah al-Islam dalam melakukan penilaian proses pembelajaran di antaranya penilaian sikap yang melalui observasi, dan penilaian jurnal. Selain itu juga melakukan penilaian pada proses hasil belajar melalui Ujian Nasional, ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan penugasan. Kemudian pada ujian semester itu ada ujian syafahi (ujian secara lisan) itu ada bahasa Arab dan bahasa Inggris beserta

---

<sup>14</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

komponen-komponennya, kemudian tafsir dan ibadah amaliyah yang meliputi: hafalan tahlil, yasin, dan surat-surat pendek. Kemudian ada ujian takriri (ujian secara tertulis) ujian seperti biasanya dilaksanakan selama 9 hari.<sup>15</sup> Dalam proses penilaian kepada peserta didik madrasah juga memiliki strategi tersendiri yaitu dengan mengirimkan peserta didiknya untuk mengisi kegiatan pondok ramadhan yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Dolopo Madiun. Dengan tujuan untuk menerapkan dan mengukur seberapa kemampuan ilmu yang didapat dari MTs al-Islam.

Berdasarkan pada paparan di atas dapat diketahui bahwa MTs Al-Islam Joresan telah melakukan peningkatan reputasi kinerja SDM dengan melakukan meliputi penilaian prestasi kinerja pendidik dan kependidikan. Penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Untuk mengontrol dan menilai prestasi kerja guru di MTs al-Islam mengadakan supervisi setiap satu bulan sekali, mengadakan visitasi ke kelas yang dilaksanakan oleh bagian pengajaran dan kepala Madrasah, memberlakukan absensi guru, mengecek perangkat pembelajaran, menilai potensi akademis bagi semua guru di MTs al-Islam. Di samping itu juga melakukan penilaian dan pelatihan yang dilaksanakan di MTs al-Islam selain itu juga dilaksanakan di Telaga Ngebel Ponorogo dengan tujuan untuk menghibur dan membangkitkan semangat pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dalam melakukan pengembangan kinerja pendidik

---

<sup>15</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *Wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.

<sup>16</sup>Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 34.

dan tenaga kependidikan terlaksana dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan teori pendekatan persuasif edukatif yang dipaparkan oleh Rosady Ruslan yaitu strategi yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan.<sup>17</sup>

Sesuai data yang disampaikan jenis penilaian yang dilakukan yaitu pengawasan melekat; yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung yang memiliki kekuasaan (*power*) dilakukan terus menerus secara preventif dan represif agar tugas yang diemban bawahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien terhindar dari berbagai penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara terus menerus sesuai dengan prosedur agar kegiatan pencegahan terhadap berbagai penyimpangan dapat diselesaikan dan diminimalisasi. Dengan pengawasan melekat ini, kepala sekolah akan mengetahui seberapa jauh tanggung jawab pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas yang diberikan. Pengawasan melekat apabila dijalankan dengan benar akan membawa dampak yang positif terhadap kinerja pendidik dan kependidikan yang berada di MTs al-Islam Joresan.

MTs Al-Islam Joresan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan yang tertera pada SNP yang meliputi penilaian sikap melalui observasi dan jurnal guru, sebagaimana dijelaskan Umi Salamah dalam jurnalnya menyatakan jurnal guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang

---

<sup>17</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*,. 143

kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>18</sup> Sedangkan pada penilaian pengetahuan peserta didik MTs Al-Islam dengan melakukan dua alternatif ujian safahi (ujian secara lisan) ujian takriri (ujian secara tertulis). Berdasarkan hal tersebut madrasah telah melakukan model penilaian dalam aspek pengetahuan, sesuai dengan jurnal *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan* menyatakan penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>19</sup>

Selain pada aspek sikap dan pengetahuan penilaian terhadap keterampilan juga tidak kalah pentingnya dalam menilai seberapa keberhasilan kinerja pendidik dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Penilaian keterampilan yang dilakukan MTs al-Islam Joresan dengan melakukan penilaian kinerja sebagaimana dijelaskan oleh Rina Melly dalam jurnal *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa* yang menyatakan penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.<sup>20</sup> Bentuk penilaian yang dilakukan MTs al-Islam Joresan dengan mengadakan

---

<sup>18</sup>Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, (Maret 2018), 288.

<sup>19</sup>ibid

<sup>20</sup>Rina Melly Suciwati, Nurhaida, Linda Vitoria, "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 banda aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol 2 Nomor 1, (Februari 2017), 59-72.

kegiatan pondok Ramadhan yang dilaksanakan di MI Kresna Dolopo Madiun yaitu dengan mengirim peserta didik menyelenggarakan pondok Ramadhan di MI Kresna. Kegiatan pondok Ramadhan tersebut selain untuk penilaian pada keterampilan peserta didik namun juga ditujukan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara lembaga dengan publik yang bersifat mendidik dan memberi dorongan. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang dipaparkan Rosady Ruslan yaitu strategi pendekatan persuasif dan edukatif.<sup>21</sup>

### 3. Pendekatan Kerja Sama Humas

Dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan tim pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan telah mendatangkan narasumber yang berkompeten dan profesional seperti pada pelatihan diklat kurikulum yaitu dengan mendatangkan tenaga profesional dari rektor perguruan tinggi yang kebetulan memang dari alumni Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan. Selain itu untuk mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan kurikulum pondok modern madrasah juga menjalin hubungan kerja sama dengan alumni dari Pondok Modern Darusalam Gontor untuk melatih pendidik terkait penerapan kurikulum pondok modern.<sup>22</sup> MTs Al-Islam Joresan juga melakukan penilaian ketercapaian pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan penilaian

---

<sup>21</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 143

<sup>22</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.



kepad peserta didik dengan mengadakan pondok Ramadhan yang bekerja sama dengan MI Kresna Dolopo Madiun.

Berdasarkan pada pemaparan data dapat diketahui bahwa Kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kinerja SDM bekerja sama dengan Departemen Agama untuk mengikutsertakan pendidik dan kependidikan dalam kegiatan *workshop* maupun seminar. Bekerja sama dengan alumni Pondok Modern Darusalam Gontor untuk melakukan berbagai pembinaan terhadap pendidik dan kependidikan terkait pembelajaran Kurikulum Pondok Modern Darusalam Gontor. Kemudian juga berkerja sama dengan alumni Al-Islam Joresan yang memiliki keahlian di bidang pengembangan kinerja pendidik dan kependidikan.<sup>23</sup> Selain itu juga melakukan penilaian hasil kinerja dengan mengirim peserta didiknya untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran yang diterimanya pada kegiatan pondok Ramadhan yang bekerja sama dengan MI Kresna Dolopo Madiun Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah telah melakukan pendekatan kerja sama yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yang menyatakan pendekatan kerja sama merupakan upaya membina hubungan harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pada analisis diatas dapat disimpulkan bahwa MTs al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi kinerja SDM di antaranya melalui: a. pendekatan tanggung jawab sosial dengan melakukan

---

<sup>23</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>24</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 143

pengembangan SDM dalam kegiatan pelatihan, *worksop*, diklat dan MGMP serta KKG. b. pendekatan persuasif edukatif dengan melakukan penilaian kinerja guru dan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian kinerja guru melalui PKG, supervisi, visitasi ke kelas, kemudian penilaian hasil belajar peserta didik melalui observasi, tes tulis, tes lisan dan praktik. c. pendekatan kerja sama dengan Departemen Agama, alumni Pondok Modern Darualam Gontor, dan alumni Pondok Pesantren al-Islam Joresan dalam melakukan pengembangan dan penilaian kinerja SDM. Hal ini sudah sesuai dengan teori strategi humas yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan dalam bukunya *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Hal ini seharusnya dipertahankan oleh MTs Joresan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengalami peningkatan yang baik sehingga dengan adanya strategi ini akan meningkatkan reputasi kinerja SDM yang baik untuk MTs Al-Islam Joresan.

## **B. Strategi Hubungan Masyarakat MTs Al-Islam Joresan dalam Meningkatkan Reputasi Produk dan Layanan**

Produk dan layanan merupakan unsur yang sangat penting yang berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu lembaga dalam menggapai reputasi di mata pelanggannya. Mengingat lembaga pendidikan terutama madrasah merupakan sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan yang memiliki berbagai keragaman potensi peserta didik yang memerlukan pelayanan pendidikan yang beragam dan berkualitas. Maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk

mengupayakan peningkatan kualitas produk dan layanannya. Berdasarkan hal tersebut MTs Al-Islam melakukan upaya peningkatan kualitas produk dan layanan diantaranya melalui:

#### 1. Strategi Operasional Humas

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian Strategi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan di dasarkan pada visi Madrasah Tsanawiyah al-Islam yaitu unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri. MTs al-Islam Joresan melakukan pengembangan kurikulum dengan melibatkan para tokoh pendiri, kepala sekolah, waka kurikulum dan tim pengembangan kurikulum diawali dengan melakukan penggalian informasi secara langsung dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti pengajian rutin, majlis dzikir dan lain lain serta melalui berbagai media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dan internet, sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan masyarakat tentang pelayanan pendidikan. Kemudian melakukan pengembangan kurikulum dengan tujuan memenuhi tuntutan dan harapan pelanggan/masyarakat tersebut yaitu dengan mengombinasikan beberapa kurikulum di antaranya kurikulum pemerintah, kurikulum pondok salaf dan kurikulum pondok modern.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat diketahui bahwa MTs al-Islam Joresan telah melakukan peningkatan produk dan layanan untuk

---

<sup>25</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

meningkatkan reputasi akademik dengan menggunakan strategi operasional yang dipaparkan oleh Rosady Ruslan yaitu strategi penggalian informasi yang dilakukan melalui pendekatan kemasyarakatan (*social aproach*), dan melalui berbagai media masa.<sup>26</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam dalam mengadopsi 3 kurikulum tersebut selain dilatarbelakangi oleh tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang mampu merespon tantangan globalisasi pada saat ini dan yang akan datang. Namun juga didasari dari tokoh pendiri yang memang berasal dari kalangan alumni pondok modern dan pondok salaf.<sup>27</sup> Sesuai dengan jurnal Rosmiaty Azis menjelaskan Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif.<sup>28</sup>

Dari pengombinasian 3 kurikulum tersebut kemudian melahirkan 34 materi pelajaran adapun materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari: 1) Qur'an Hadits, Al-Qur'an, Hadits, tafsir syafawi dan tahriri, tajwid syafawi dan tahriri. 2) Aqidah Akhlaq terdiri dari: aqo'id dan ta'lim muta'lim. 3) fiqih terdiri

---

<sup>26</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 142.

<sup>27</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.

<sup>28</sup>Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum", *jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 7, No. 1, (Januari - Juni 2018), 44.

dari: ushul al fiqh dan faroidh. 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terdiri dari: tarikh islam dan Diyanah. 5) Bahasa Arab terdiri dari: imla‘, Muhadasah, arrobiah syafahi, arrobiah tahriri, insya‘, muthala‘ah syafahi, muthola‘ah tahriri, mufadhol syafahi, mufadhol tahriri, shorof syafahi dan tahriri, nahwu syafahi dan tahriri, tamrin al-lughoh dan khot. Kemudian untuk materi pelajaran umum meliputi: Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, pendidikan Jasmani dan kesehatan, dan teknologi informasi. Kemudian untuk materi muatan lokalnya meliputi Bahasa jawa, Muhadhoroh dan ibadah amaliyah. Pelaksanaan 3 kurikulum tersebut diterapkan pada pelajaran sehari-hari terjadwal beriringan dari masing masing-masing kurikulum. Adapun jumlah jam pelajaran di MTs al-Islam adalah 52 jam pelajaran setiap minggunya.<sup>29</sup>

Berdasarkan data materi pembelajaran yang disediakan menurut penulis di MTs Al-Islam Joresan menerapkan kurikulum terpadu yaitu dengan memadukan antara kurikulum umumnya dengan kurikulum pesantren namun lebih banyak mengarah pada kurikulum pesantren karena materi pembelajaran yang diterapkan lebih banyak mengarah pada materi pembelajaran pendidikan agama islam meskipun tidak meninggalkan materi wajib dari pemerintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum di MTs Al-Islam Joresan merupakan kurikulum terpadu berbasis nilai pesantren

---

<sup>29</sup>Mata Pembelajaran MTs Al-Islam Joresan, *dokumentasi*, TU MTs al-Islam Joresan, 13 April 2019.

## 2. Pendekatan Persuasif Edukatif Humas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada implementasi Standar proses yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan diawali dengan melakukan budaya rutin pekan perkenalan yang biasa disebut dengan sebutan *khutbatul arsy* dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada para peserta didik baru terkait pembelajaran dan menginformasikan visi misi tujuan di MTs al-Islam.<sup>30</sup> upaya mewujudkan visi dan misi MTs al-Islam membuat banyak program yang Berkaitan keagamaan. Selain melalui pelajaran agama program pembinaan imtak siswa yang dilaksanakan dalam pembiasaan setiap hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zayyini Rusyda Mustarsidah sebagai berikut:

MTs Al-Islam memiliki pembiasaan sehari-hari seperti membaca dan menghafal juz „amma sebelum memulai pembelajaran dan pembiasaan sholat dhuha yang diadakan secara terjadwal pada masing-masing kelas. Selain itu di MTs Al-Islam memiliki pembiasaan berbahasa Inggris dan bahasa Arab untuk membekali peserta didik yang mampu menguasai bahasa asing namun pada penerapannya dikarenakan terkendala keterbatasan waktu pembelajaran dan domisili peserta didik yang berada di berbagai tempat sehingga hanya bisa diterapkan pada peserta didik yang mukim di asrama pondok pesantren. Proses pelaksanaan pembiasaan dibimbing oleh guru mata pelajaran yang mendapatkan jadwal di awal pelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>31</sup> Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Imron Ahmadi pembiasaan yang ada di madrasah selain pembiasaan sehari-hari juga ada kegiatan yang dilaksanakan setiap malam Jumat Pon seperti majlis dzikir dan majlis solawat, yang dibimbing oleh IKI (Ikatan Keluarga Alumni) dilaksanakan di masjid Madrasah yang diikuti oleh keluarga al-Islam dan khalayak umum. selain itu juga ada rombongan konsultanan yang mengadakan pengajian umum dan sima'an Al-Qur'an di suatu tempat-tempat tertentu seperti mushola dan masjid-masjid penduduk.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa MTs Al-Islam telah melakukan pembentukan karakter Akhlaqul karimaah melalui pembiasaan sehari-hari dan pembiasaan bulanan. Menurut pendapat Tatan Zenal Mutakin dalam jurnalnya mengatakan bahwa Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus-menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya.<sup>33</sup>

Dalam hal prestasi, Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan memberikan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa

---

<sup>32</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

<sup>33</sup>Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *jurnal educational technology*, Vol. 1, No. 3, (Oktober 2014), 361-373

sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global. program kegiatan yang ekstrakurikuler yang diwajibkan meliputi ekstrakurikuler pramuka dan muhadoroh 4 bahasa yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan diikuti oleh seluruh peserta didik, kemudian ekstrakurikuler pilihannya ada banyak sekali ada drum band, habsy, jami'atur Quro' mbatik dan pengembangan materi pagi seperti les matematika, IPA, Bahasa Inggris, kesenian olahraga dan masih banyak lagi jumlahnya ada 21 ekstrakurikuler, proses kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru-guru yang memang ahli di bidang masing-masing ekstrakurikuler tersebut.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui seberapa keberhasilan program kegiatan yang di sediakan MTs Al-Islam Joresan juga melakukan evaluasi keberhasilan sebagaimana disampaikan oleh Imron Ahmadi bahwa evaluasi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan melalui even ASC (Al-Islam Scout Competition) dan even perlombaan MTQ yang meliputi lomba Qiro', lomba pidato 4 bahasa dan lomba lain-lain.<sup>35</sup> Pernyataan tersebut diperjelas oleh Zayyini Rusyda Mustarsidah Pada even ASC (Al-Islam Scout Competition) untuk peserta didik dari SD dan MI sekitar mlarak, kemudian peserta didik dari MTs Al-Islam Joresan menjadi pelaksananya atau panitianya dengan tujuan mengetahui seberapa kemampuan tanggung jawab dan kepemimpinan yang dimiliki peserta didik. Pada perlombaan MTQ yang meliputi lomba Qiro', lomba pidato 4 bahasa dan lomba lain-lain diikuti oleh semua peserta didik dan

---

<sup>34</sup>Siti Rohmatul Mawaddah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 22 April 2019

<sup>35</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.



dilaksanakan secara terbuka untuk umum jadi masyarakat bebas menyaksikan proses tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan pelaksanaan even tersebut MTs Al-Islam Joresan telah melakukan komunikasi dua arah/timbal balik dengan tujuan menyebarkan informasi kegiatan yang ada di madrasah kepada publiknya melalui even kegiatan yang melibatkan peserta didik (*public internal*) dan masyarakat dan peserta didik SD/MI (*public eksternal*). Senada dengan teori pendekatan persuasif dan edukatif yang dirumuskan oleh Rosady Ruslan yaitu strategi menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas MTs al-Islam melakukan salah satu strategi pengembangan karakter dan prestasi peserta didik di sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat Asep Dahliyana dalam jurnalnya mengatakan bahwa dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Oleh sebab penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia.<sup>38</sup>

Ungkapan tersebut menjadi pernyataan tegas bahwa sesungguhnya dalam

---

<sup>36</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.

<sup>37</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 143.

<sup>38</sup>Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", *Urnal Sosioreligi*, Vol. 15, No. 1, (Maret 2017), 54-64

kegiatan yang diselenggarakan sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter.

### 3. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan telah memberikan kesejahteraan peserta didiknya dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan memberikan fasilitas pendukung meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, masjid, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/berolahraga.<sup>39</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan juga menyediakan asrama pondok pesantren putra dan asrama pondok pesantren putri dengan tujuan mendukung proses belajar peserta didik agar terintegrasi dengan Madrasah karena di asrama juga ada berbagai program kegiatan yang masih ada kaitannya dengan pembelajaran di madrasah sehingga peserta didik yang ada diasrama belajarnya bisa lebih terbimbing.<sup>40</sup>

Pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan telah bertanggung jawab memberikan kesejahteraan peserta didiknya dalam mengikuti proses belajar mengajar

---

<sup>39</sup> Dokumen sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan, *dokumentasi*, kantor TU MTs al-Islam Joresan Ponorogo, 10 april 2019.

<sup>40</sup> Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

dengan memberikan fasilitas pendukung dengan tujuan dan sarasanya menghasilkan keuntungan bersama yaitu dapat mendukung proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan madrasah sehingga peserta didik yang ada di asrama belajarnya bisa lebih terbimbing. Sesuai dengan teori pendekatan tanggung jawab sosial yang dirumuskan oleh Rusady Ruslan menyatakan bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak namun untuk memperoleh keuntungan bersama.<sup>41</sup>

#### 4. Pendekatan kerja sama Humas

Berdasarkan hasil observasi karena banyaknya rombongan peserta didik dan minimnya dana untuk pembangunan kesediaan ruang kelas memang belum memenuhi standar kebutuhan. Namun untuk menunjang proses pembelajaran madrasah menyediakan kelas-kelas darurat diantaranya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah-rumah penduduk dan gedung sementara. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Imron Ahmadi:

MTs Al-Islam Joresan dalam melengkapi ruang kelas yang masih dalam proses pembangunan Madrasah bekerja sama dengan masyarakat, bentuk kerjasamanya seperti penyediaan kelas darurat di rumah-rumah masyarakat. Selain itu di madrasah juga mengalami kekurangan lahan untuk pembangunan dari semua pihak baik kepala sekolah ataupun guru terutama tim pengembangan sarpras mencari informasi terkait lahan yang dijual yang berada di dekat madrasah melalui

---

<sup>41</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 143

teknologi informasi seperti *facebook*, *whatshap*, *instagram* dan juga bertanya langsung dengan masyarakat sekitar madrasah. Untuk pemenuhan dananya MTs al-Islam bekerja sama dengan wali murid seperti kemarin ada masyarakat yang menjual lahan kemudian dari pihak madrasah mengadakan pertemuan wali murid yang melibatkan bapak kepala madrasah, bendahara, tim pengembangan sarpras dan juga komite dengan tujuan penggalan dana dari wali murid untuk diharapkan jariahnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan pemaparan data dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dalam menyediakan pelayanan yang memadai dengan menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan wali murid dan warga sekitar. Selain itu dalam rangka melancarkan proses pembelajaran kurikulum KMI Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan juga bekerja sama dengan Pondok Modern Darusalam Gontor dalam penyediaan sumber belajar peserta didik terkait dengan kurikulum KMI. Hal tersebut telah sesuai dengan teori pendekatan kerjasama yang dipaparkan oleh Rosady Ruslan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan telah meningkatkan reputasi akademik dengan mengoptimalkan produk dan layanannya diantaranya melalui: 1) strategi operasional yaitu dengan mengembangkan kurikulumnya menjadi kurikulum modifikasi berbasis nilai pesantren. 2) pendekatan persuasif edukatif yaitu mengadakan even ASC (Al-Islam Scout Competition) dan even perlombaan pidato dan MTQ, program kegiatan pidato 4 bahasa,

<sup>42</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

<sup>43</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 143

simaan Al-Qur'an dan masjid dzikir serta sholawat. 3) pendekatan tanggung jawab sosial yaitu dengan menyediakan asrama pondok pesantren putra dan putri. 4) pendekatan kerja sama yaitu dalam penyediaan ruang kelas darurat bekerja sama dengan wali murid dan warga sekitar, kemudian dalam penyediaan sumber belajar untuk kurikulum KMI bekerja sama dengan Pondok Modern Darusalam Gontor. Dengan berbagai strategi maupun pendekatan dalam peningkatan reputasi yang dilakukan telah sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga menjadikan MTs Al-Islam Joresan dapat mempertahankan dan meningkatkan reputasi produk dan layanannya sesuai dengan kebutuhan publik sehingga terbangun kepercayaan masyarakat terhadap MTs Al-Islam Joresan.

### **C. Strategi Hubungan Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Dalam Meningkatkan Reputasi kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sistem lembaga pendidikan. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi. Kepemimpinan yang efektif sangat menentukan kesuksesan madrasah dalam merumuskan dan mencapai tujuan madrasah. Dalam upaya melaksanakan kepemimpinan yang efektif, Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan membentuk budaya kepemimpinan melalui standar pengelolaan.

## 1. Pendekatan koordinatif integratif Humas

Berdasarkan observasi dalam meningkatkan reputasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam melakukan pengelolaan pendidikan diawali dengan membuat program-program kerja yang terencana, yang telah dibuat dalam kurun waktu tertentu, Berdasarkan pada dokumen SO dan TUPOKSI MTs Al-Islam Joresan Program-program kerja tersebut telah dibuat oleh kepala madrasah dalam bentuk RKM, RKTm, dan EDM. Selain itu juga di dalamnya terdapat pembagian tugas dan pembagian kewenangan, yang tertera dalam struktur organisasi madrasah yang meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka humas, dan lain sebagainya. selain itu juga ada tim pengembangan yang meliputi tim pengembangan kurikulum, pengembang kegiatan siswa, pengembang sarpras, pengembang humas, hingga pada wali kelas. Struktur organisasi tersebut sudah ada tupoksinya masing masing.<sup>44</sup> Program kerja dibuat dengan meminta masukan dari kepala madrasah beserta seluruh warga madrasah kemudian diputuskan bersama kepala yayasan beserta jajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pengelolaan MTs Al-Islam ini didasari oleh visi misi dan tujuan madrasah yang terangkum dalam panca jiwa madrasah, dalam pelaksanaannya diawali dengan menginformasikan visi misi serta tujuan pada awal tahun ajaran baru dalam bentuk kegiatan pekan perkenalan *khutbatul 'arsy*

---

<sup>44</sup>So dan Tupoksi MTs Al-Islam Joresan, *dokumentasi*, Kantor TU MTs al-Islam 13 April 2019.

bentuk kegiatannya meliputi apel tahunan/upacara besar untuk pembukaan proses belajar mengajar selama satu tahun. Pelaksanaanya peserta didik tidak dibedakan antar kelas namun dibedakan antar daerah asal-muasal atau biasa disebut dengan konsultatan. Kemudian melaksanakan parade konsulat yang bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat bahwa peserta didik yang dimiliki berasal dari berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke. Kemudian di hari kedua sampai ke 4 adalah ceramah umum pimpinan, direktur menyampaikan penjabaran panca jiwa dan panca tujuan madrasah. Kemudian wakil direktur menyampaikan belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam itu seperti apa. Hari ke 3 kepala MA menyampaikan keorganisasian, dan sesi kelima kepala MTs menyampaikan terkait dengan kurikulum.<sup>45</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber Zayyini Rusyda Mustarsidah berikut:

Pada setiap awal tahun ajaran baru kalau di sekolah lain biasa disebut dengan kegiatan MOS namun di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam biasa disebut kegiatan *khutbatul arsy* (pekan perkenalan) dalam kegiatan tersebut diawali dengan parade konsulat pelaksanaannya seluruh keluarga madrasah berkeliling sekitar kecamatan Mlarak kurang lebih seperti karnaval, peserta didiknya dibariskan berdasarkan daerah asal masing dengan menampilkan budaya dari daerahnya masing-masing kemudian selain itu peserta didik juga dihiasi dengan pakaian adat daerah asal. Kegiatan tersebut bertema budaya yang mencakup bineka tunggal ika dengan tujuan memperkenalkan pada masyarakat

---

<sup>45</sup>Imron Ahmadi, wawancara, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

sekitar Kecamatan Mlarak dan sekitarnya bahwa peserta didik kita mencakup dari berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rohmatul Mawaddah yang menjelaskan panca jiwa madrasah beserta penerapannya diantaranya: *Pertama* jiwa keikhlasan penerapan kepada pendidik dan kependidikan untuk ikhlas dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan kependidikan dengan tidak selalu absen. Penerapan kepada peserta didik untuk ikhlas dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua* Jiwa kesederhanaan penerapan pada pendidik dan kependidikan dalam hal berpakaian tidak menyombongkan kekayaannya. Penerapan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan berinfaq/sedakah 2 kali dalam seminggu. *Ketiga* Jiwa *ukhuwah islamiyah* penerapan kepada pendidik dan kependidikan dalam bentuk kegiatan membantu peserta didik yang kurang mampu dengan menyisihkan sebagian kompensasinya. Penerapan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan mengunjungi teman sakit, berdo'a bersama apabila ada keluarga madrasah yang meninggal dunia. *Keempat* Jiwa menolong diri sendiri penerapan kepada pendidik dan kependidikan dalam bentuk kegiatan pengembangan kinerja melalui MGMP, pelatihan *worksop* dan lain-lain. Penerapan kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan kepramukaan dan bimbingan konseling. *Kelima* Jiwa bebas. penerapan kepada pendidik dan kependidikan diaplikasikan dalam bentuk bebas dalam mengaplikasikan keterampilanya dalam kerjanya.

---

<sup>46</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.



Penerapan kepada peserta didik bebas dalam mengeksplor kemampuan beserta bakatnya dalam ekstrakurikuler yang disediakan di madrasah.<sup>47</sup>

Berdasarkan pada pemaparan data dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam telah melakukan peningkatan reputasi kepemimpinan melalui pengelolaan madrasah. Diawali dengan mengagendakan program kerja serta menyusun penanggung jawab dengan terencana dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang dibuat oleh Kepala Madrasah.<sup>48</sup> Perencanaan kinerja Madrasah (RKAM) yang dilakukan di MTs Al-Islam Joresan terdapat berbagai proses yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi madrasah memang telah disusun secara rinci dan terstruktur agar mampu mencapai visi dan misi dengan maksimal. Dengan adanya perencanaan ini MTs Al-Islam memiliki acuan dan arahan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan bersama. Rencana kerja madrasah ini juga dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan. Selain itu dalam melaksanakan segala program yang direncanakan dilakukan dengan terstruktur dan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para guru dan karyawan dan tidak lepas semua itu disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan, agar tercapai visi misi yang telah ditetapkan.

---

<sup>47</sup>Siti Rohmatul Mawaddah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 22 April 2019.

<sup>48</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

Berdasarkan pemaparan data perencanaan yang disusun di MTs Al-Islam Joresan mengarah pada perencanaan berdasarkan jangka waktu. Dapat dilihat pada penyusunan RKM dan RKTm yang dibatasi oleh waktu dan sesuai dengan jenis perencanaan perencanaan jangka pendek yang dikemukakan oleh Sarinah dan Mardalena dalam bukunya *Pengantar Manajemen* yaitu Perencanaan Jangka Pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu yang kurang dari lima tahun, sering juga disebut sebagai rencana operasional.

Proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebagai mana hasil wawancara dengan kepala madrasah adalah diawali dengan menginformasikan visi misi dan tujuan melalui kegiatan *khutbatul arsy* (pekan pengenalan). Visi, misi serta tujuan dari sebuah lembaga pendidikan merupakan dasar program pokok, serta arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian pendidikan. Sesuai dengan pendapat Waska Warta dalam bukunya *Manajemen Reputasi* yang menyatakan reputasi terbangun karena adanya kejelasan visi dan kepemimpinan perusahaan yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu visi perusahaan harus disampaikan dengan utuh dan jelas.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Warta, *Manajemen Reputasi*, 97.

Sebagaimana yang disampaikan Imron Ahmadi bahwa dalam menginformasikan visi misi dan tujuan diawali dengan kegiatan parade konsulat yang diikuti seluruh peserta didik yang digolongkan berdasarkan daerah asal muasal serta menampilkan budaya daerah masing masing, pelaksanaannya seperti karnaval yang dilaksanakan keliling di daerah kecamatan mlarak. Sesuai dengan teori strategi pendekatan koordinatif integratif karena dengan adanya kegiatan parade konsulat masyarakat akan mengetahui bahwa MTS Al-Islam sangat luas yaitu berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional.<sup>50</sup>

Dalam implementasi visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai, tidak lepas dari adanya pengelolaan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan, MTs Al-Islam Joresan dalam mengimplementasikan visi misi dan tujuannya dirangkum dalam dalam panca jiwa madrasah yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Panca jiwa madrasah tersebut pada dasar mencakup pada nilai-nilai illahi dan insani. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid dalam buku pendidikan karakter yaitu nilai dasar pendidikan islam yang berkisar pada dua dimensi yang meliputi nilai illahiyah dan nilai insaniyah.<sup>51</sup>

## 2. Pendekatan Kerja Sama Humas

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo diselenggarakan di bawah Yayasan Islam “Al-Islam” Joresan. Dalam pengelolaannya dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh Kepala

---

<sup>50</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations*, 147.

<sup>51</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, 92–98

Madrasah/Sekolah serta para Wakil Kepala madrasah dan tim pengembangan lainnya hingga Wali Kelas. Di bawah Yayasan tersebut terdapat 3 jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan menjalin hubungan komunikasi yang harmonis dengan wali murid guna menginformasikan kegiatan dan perkembangan peserta didiknya dengan melalui rapat pertemuan wali murid yang diadakan setiap satu tahun minimal 2 kali yaitu di awal tahun dan di akhir tahun. Pada awal tahun pertemuan dengan wali murid kelas 1 untuk menginformasikan kepada wali murid kelas 1 terkait proses pembelajaran di MTs Al-Islam itu seperti apa. Kemudian yang kedua pertemuan dengan wali murid kelas 3 untuk menginformasikan kepadatan kegiatan kelas 3 dan sekaligus istighosah bersama untuk mendoakan peserta didik kelas 3. Selain 2 kali pertemuan tersebut juga diadakan pertemuan yang sifatnya insidental yaitu ketika madrasah memang membutuhkan keputusan yang berhubungan dengan wali murid.<sup>52</sup> Hal tersebut diperjelas Zayyini Rusyda Mustarsidah bahwa di MTs Al-Islam Joresan dalam berkomunikasi dengan wali muridnya tidak hanya lewat pertemuan rapat saja namun juga ada komunikasi antara wali kelas dengan wali murid melalui paguyuban wali murid terbentuk dalam grup *whatschap* dengan tujuan untuk menginformasikan perkembangan putra-putrinya.

---

<sup>52</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

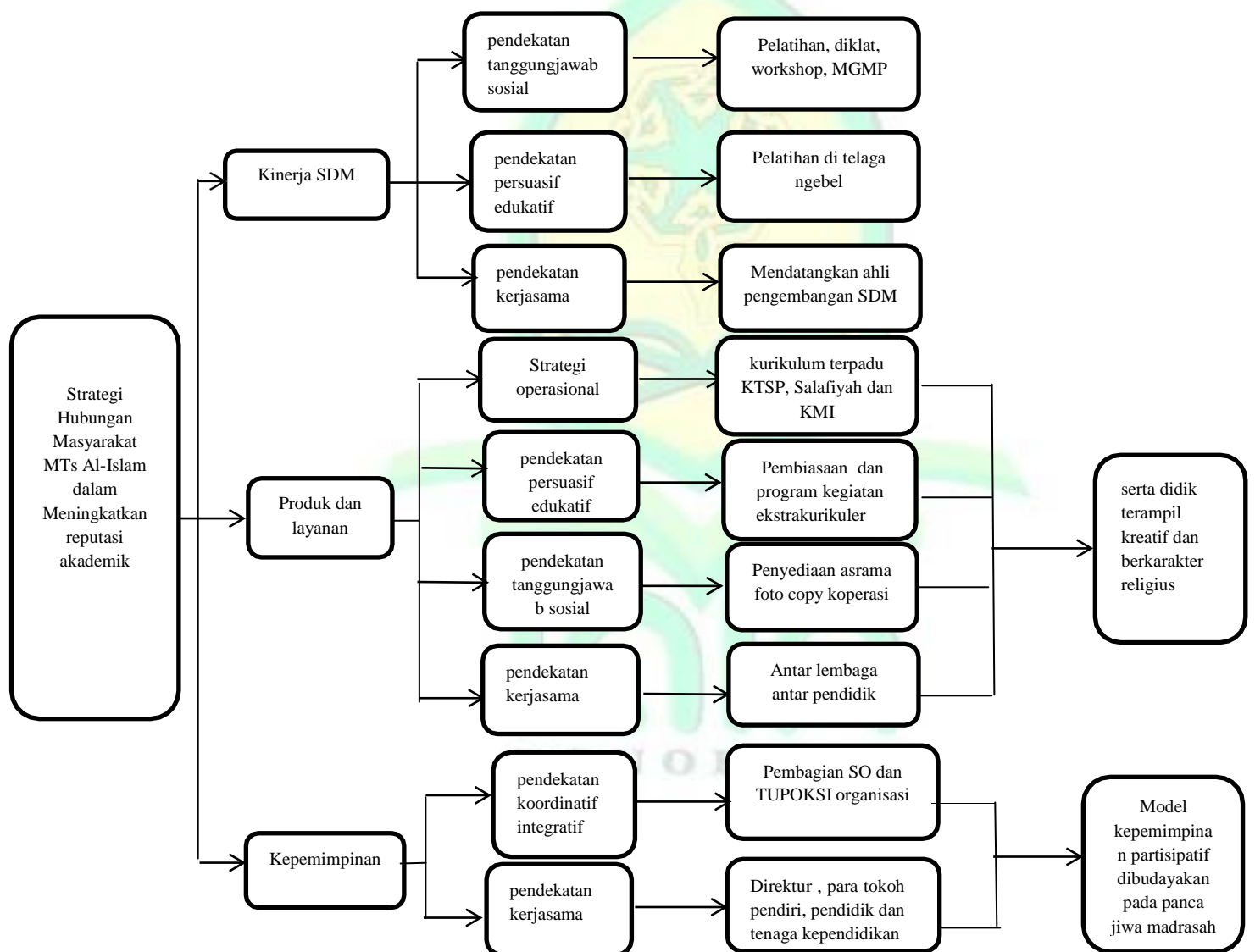
Berdasarkan pemaparan data dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah al-Islam Joresan telah menjalin hubungan harmonis dengan publiknya melalui komunikasi pertemuan wali murid dan melalui media sosial untuk menginformasikan kegiatan dan perkembangan peserta didiknya selain itu juga ditujukan agar lembaga dapat diterima dan mendapat dukungan dari publiknya. Hal tersebut sesuai dengan teori strategi pendekatan kerja sama yang dirumuskan oleh Rosady Ruslan guna mencapai tujuan dan keuntungan bersama antara madrasah dan wali murid.<sup>53</sup>

Berdasarkan pada analisis di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Islam Joresan telah melakukan peningkatan reputasi kepemimpinan diantaranya: *Pertama* melalui pendekatan koordinatif integratif hubungan masyarakat dalam kegiatan khutbatul arsy dan parade konsulat yang dibudayakan pada panca jiwa madrasah yang meliputi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan jiwa kebebasan yang berkisar pada nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. *Kedua* melalui pendekatan kerja sama dengan direktur, para tokoh pendiri yasan al-Islam Joresan dalam pengelolaan lembaga dan dengan wali murid dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya budaya dan kegiatan tersebut reputasi kepemimpinan MTs Al-Islam Joresan mengarah pada nilai dasar pendidikan islam untuk mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat islam guna mengantarkan

---

<sup>53</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations* , 143.

peserta didik menjadi umat muslim yang berkarakter dan berakhlaq karimah sebagaimana yang tertuang dalam visi misi madrasah sehingga dapat meningkatkan reputasi kepemimpinan madrasah yang berbasis nilai agama islam. Berdasarkan analisis dan pemaparan data strategi hubungan masyarakat MTs Al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi akademik dapat digambarkan pada peta konsep dibawah ini:



**Gambar 3.1 Peningkatan Reputasi Akademik MTs Al-Islam**

## **BAB V**

### **STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT MTS AL-ISLAM JORESAN DALAM MENINGKATKAN REPUTASI NON AKADEMIK**

Dalam bab ini penulis memfokuskan pembahasan terkait strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi nonakademik. Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi nonakademik yang dilakukan MTs Al-Islam Joresan dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Kerja Sama Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Tata Kelola Pembiayaan di MTs al-Islam**

Tata Kelola dalam madrasah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah. Dalam hal ini berdasarkan pada data yang didapat penulis akan menganalisis terkait tata kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dalam bidang standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam konsep pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Thomas John yang dikutip oleh Akdon yang menyatakan pembiayaan pendidikan yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai

lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi penulis melihat Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan melakukan langkah strategis dalam pengelolaan pembiayaan diantaranya sebagai berikut:

1. Penganggaran pembiayaan (*budgeting*)

Madrasah Al-Islam Joresan dalam melakukan proses penganggaran diawali dengan pengalihan sumber-sumber pembiayaan yang di dapat. Sumber-sumber pembiayaan yang diperoleh MTs Al-Islam berasal dari bermacam-macam sumber di antaranya sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari pemerintah dalam bentuk dana BOS dan sumbangan wali murid.<sup>2</sup> Selain itu dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pembelajaran madrasah juga menjalin hubungan bekerja sama dengan IKI (ikatan keluarga alumni) dalam pengalangan dana untuk peserta didik yang kurang mampu dalam program anak asuh.<sup>3</sup> Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan dalam buku *Manajemen Public relations* yang menyatakan strategi pendekatan kerja sama merupakan upaya dalam menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerja sama.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Akdon et.al, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>2</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>3</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019.

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143.



Madrasah Tsanawiyah Al-Islam juga mendirikan beberapa unit usaha antara lain koperasi, kantin, dan fotocopy. Selain itu MTs Al-Islam juga mengoptimalkan potensi zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWA).<sup>5</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniyati Indahsari dalam jurnalnya ZISWA akan lebih bermakna atau bermanfaat besar jika dikelola oleh sebuah lembaga yang disebut amil.<sup>6</sup> Akdon mengemukakan bahwa sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan juga melakukan penyusunan RKAM dimulai dengan diadakannya rapat kerja tahunan lembaga, dalam rapat kerja tahunan ini membahas mengenai besarnya estimasi dana yang nantinya dibutuhkan untuk keperluan lembaga yang disusun oleh anggota rapat. Dalam penyusunan RKAM di MTs Al-Islam Joresan melibatkan kepala madrasah, bendahara, dewan guru, komite, dan yayasan. Kemudian dibantu oleh operator madrasah dalam proses penginputan dana per item ke dalam bentuk format dari Kemendagri dan format sendiri.<sup>8</sup> Sesuai dengan penjelasan Muhajirin yang menyatakan jika dalam penyusunan RKAM, kepala sekolah sebaiknya membentuk tim yang terdiri dari dewan guru dan pengurus komite sekolah. Setelah tim dan kepala madrasah menyelesaikan tugas, merinci semua anggaran

---

<sup>5</sup>Siti Rohmatul Mawaddah, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 22 April 2019.

<sup>6</sup>Kurniyati Indahsari Kurniyati Indahsari, "Preferensi Individu Muslim Dalam Penyaluran Zakat, Infak, Shadaqah dan Waqaf (ZISWA): Kendala Pembangunan Sektor Ketiga", *Jurnal Media Trend*, Vol. 8 No. 2 (Oktober 2013), 101-117.

<sup>7</sup>Akdon, et.al, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, 87.

<sup>8</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

pendapatan dan belanja sekolah, kepala sekolah menyetujuinya. Pelibatan para guru dan pengurus komite sekolah ini akan diperoleh rencana yang mantap, dan secara moral semua guru, kepala sekolah dan pengurus komite sekolah merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana tersebut.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan biaya operasional madrasah, pihak MTs Al-Islam Joresan menggunakan dana yang bersumber dari pemerintah, kemudian dana yang diterima dari IKI (Ikatan Keluarga Alumni) dipergunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu. Sedangkan dana dari sumbangan wali murid dipergunakan untuk perawatan sarana dan prasarana, untuk kegiatan peserta didik dalam satu tahun dan untuk pembuatan kalender beserta majalah. Selain dari kemudian untuk sumber pembiayaan yang lain dipergunakan secara insidental ketika memang ada kebutuhan mendesak. Selain itu apa bila ada kebutuhan dana yang mendesak kepala madrasah mengadakan pertemuan wali murid untuk menginformasikan dan menawarkan kepada seluruh wali murid serta untuk diharapkan jariahnya.<sup>10</sup>

Dengan adanya pertemuan walimurid tersebut wali murid dapat berpartisipasi dengan pihak madrasah terkait pendanaan dan usulan harapan wali murid. Seperti yang termuat dalam jurnal Zulfa Jamalie mengemukakan Penganggaran yang bersifat rencana dan dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memajukan lembaga pendidikan,

---

<sup>9</sup>Muhajirin, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Partisipasi Masyarakat", *Jurnal Educational Management*, Vol 1, (Februari 2012), 171.

<sup>10</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

karena setiap lembaga pendidikan sangat memerlukan anggaran untuk menunjang kegiatannya, apalagi sekolah/madrasah swasta, maka anggaran harus disusun dan digunakan secara baik dan terarah.<sup>11</sup> Kemudian melakukan pengesahan anggaran yang disahkan oleh kepala madrasah dengan menandatangani hasil akhir dari rencana anggaran, kemudian diketahui oleh bendahara yang disaksikan oleh ketua yayasan dan dewan guru.<sup>12</sup> Sesuai dengan teori Hadar Nawawi yang menjelaskan bahwa anggaran bersifat masih rencana dan menyangkut keperluan proses kegiatan pendidikan, maka anggaran baru sah bila mendapat pengesahan dari komite sekolah.

## 2. Pembukuan pembiayaan (*Accounting*)

Pembukuan atas segala jenis keuangan yang ada pada sebuah lembaga sebagaimana pada umumnya dikenal dengan sebutan *accounting*. Demikian halnya yang dijalankan oleh MTs Al-Islam Joresan dalam rangka menjamin reputasi madrasah yang profesional dan memiliki sistem manajemen keuangan yang baik, maka disusunlah pembukuan keuangan yang sistematis. pembukuan keuangan yang dilakukan MTs Al-Islam Joresan dibagi dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Pemakaian dana yang telah diterima oleh lembaga dikelola sesuai prosedur bermula dari lembaga melakukan rapat kegiatan, kemudian membuat proposal, setelah yayasan menyetujui proposal tersebut, kemudian merekomendasikan kepada administrasi untuk mencairkan.

---

### Proses

<sup>11</sup>Zulfa Jamalie, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat", *Jurnal Fenomena*, Vol. 9, No. 1, (2017), 32.

<sup>12</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

pencairan dilakukan oleh penanggung jawab, kemudian dilaksanakan sesuai dengan rapat, setelah itu dilakukan laporan pertanggungjawaban. Setelah melaksanakan kegiatan, lembaga atau panitia kegiatan wajib melakukan laporan pertanggungjawaban kepada yayasan dengan format yang telah ditentukan dan harus disertai dengan bukti administrasi yang sah serta foto-foto kegiatan. Jadi setiap dana yang keluar dan dana yang masuk selalu ditulis dalam buku jurnal keuangan madrasah.

Kemudian dalam kegiatan pembukuan keuangan selain menggunakan acuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, madrasah tersebut menggunakan metode akrual basis dengan mencatat transaksi yang sedang dilakukan meskipun belum menerima atau mengeluarkan uang kas.<sup>13</sup> Sesuai dalam jurnal Sony Lamosini menjelaskan bahwa basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.<sup>14</sup>

### 3. Pengawasan pembiayaan (*auditing*)

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo mempunyai standar pengawasan (*auditing*) pembiayaan sendiri dalam upaya transparansi pembiayaan madrasah. Ada beberapa bentuk pengawasan (*audit*) di MTs Al-Islam Joresan yaitu audit internal dan audit eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah dengan berkala dan berkesinambungan kepada bendahara madrasah. Tujuannya tidak lain

<sup>13</sup>Imron Ahmadi, *Wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

<sup>14</sup>Sony Lamosini, "Analisis Penerapan Standarakuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Tomoho", *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 1, ( Maret 2016), 225

membantu pengawasan keuangan madrasah agar tidak terjadi ketidaksesuaian penggunaan keuangan yang telah dianggarkan pada tahun sebelumnya. Pengawasan pembiayaan di MTs Al-Islam Joresan dilakukan oleh kepala madrasah, dan yayasan dengan cara mengecek setiap 3 bulan sekali kepada bendahara.<sup>15</sup>

Pengawasan eksternal dilaksanakan dengan menyesuaikan program *monitoring*, pendampingan dan pelaporan dari pihak dinas terkait. Baik untuk penggunaan keuangan yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidental, baik yang dipergunakan dalam kurun waktu panjang maupun penggunaan anggaran yang dipergunakan dalam kurun waktu yang singkat. Pengukuran tingkat keberhasilan atau tidak berhasil penggunaan anggaran tersebut, maka madrasah mengikuti sepenuhnya dari prosedur operasional penggunaan anggaran yang diberikan oleh pihak dinas atau instansi terkait.<sup>16</sup>

Selain pengawasan yang bersifat rutin, dinas atau instansi pemerintah lain yang telah juga memberikan bantuan keuangan madrasah, juga akan serta melaksanakan pengukuran hasil kerja atas penggunaan keuangan yang telah diturunkan kepada madrasah. Seperti halnya, bantuan pembangunan gedung ruang kelas baru atau rehab ringan dan sedang gedung madrasah, maka dari dinas atau instansi terkait akan beberapa kali melakukan pemeriksaan terhadap capaian realisasi anggaran tersebut. Begitu pula pemerintah daerah, yang secara sah dan tidak mengikat

---

<sup>15</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019.

<sup>16</sup>Ibid.

memberikan batuan bagi keberlanjutan dan perkembangan madrasah, maka melalui bidangnya akan melakukan peninjauan atas hasil kerja penggunaan anggaran tersebut. Diantara lembaga pengawas fungsional pemerintah yang telah ditentukan adalah BPK dan Inspektorat jenderal.

Dari beberapa pernyataan di atas serta berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat kita lihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan begitu memperhatikan pentingnya sumber-sumber pendanaan yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan. sehingga Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan mengambil kebijakan untuk mengelola keuangannya mulai proses perencanaan anggaran yang dibuat oleh seluruh elemen lembaga, yang kemudian akan disetujui oleh yayasan (*budgeting*), setelah perencanaan anggaran dibuat maka selanjutnya proses pencatatan dan pertanggungjawaban transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan kemudian dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan (*accounting*). Selain itu madrasah juga melakukan pemeriksaan penggunaan anggaran (*auditing*). Dalam proses pengalihan dana madrasah juga bekerja sama dengan wali murid dan IKI (Ikatan Keluarga Alumni) dengan tujuan untuk menambah anggaran pendapatan madrasah berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rosady Ruslan yaitu strategi pendekatan kerja sama.

## **B. Pendekatan Persuasif Edukatif dalam Meningkatkan Reputasi Hubungan Sosial Kemasyarakatan**

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa datang, begitu juga dengan sekolah. Sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.<sup>17</sup> Upaya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi dilakukan dengan mengoptimalkan hubungan kemasyarakatannya melalui standar proses.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dalam mencapai tujuan lembaga, yaitu reputasi yang positif, MTs Al-Islam Joresan melakukan banyak kegiatan untuk mendongkrak reputasi lembaga dipandangan masyarakat, seperti agenda rutin tahunan yaitu pertemuan wali murid yang melibatkan pihak internal lembaga dan eksternal lembaga seperti wali murid, Komite sekolah, dan tokoh masyarakat. kemudian dengan memanfaatkan momen-momen tertentu seperti pada pasca ujian nasional kelas 3 mengadakan pertemuan walimurid kelas 3 untuk istigoshah bersama.<sup>18</sup> Selain itu MTs Al-Islam juga menjalin hubungan kemasyarakatannya dengan membuat grup WA (*whatsApp*) yang dibuat untuk setiap kelas, sehingga setiap wali kelas memiliki grup sendiri dengan tujuan untuk mengomunikasikan program yang ada di Madrasah kepada pengguna jasa

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 50.

<sup>18</sup>Imron Ahmadi, *wawancara*, Mlarak Ponorogo, Senin 8 April 2019

pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau pun respon dari pihak-pihak terkait.<sup>19</sup>

Sesuai dengan teori tugas penting *Exsternal Public Realtion* adalah mengadakan komunikasi yang efektif yang sifatnya informatif dan persuasif yang ditujukan kepada publik. Komunikasi yang diselenggarakan *exsternal public relations* harus timbal balik juga. Perhatian yang besar terhadap kepentingan publik dan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka akan membangkitkan simpati dan kepercayaan publik begitu juga sebaliknya.<sup>20</sup> Dengan progam pertemuan yang ditetapkan oleh lembaga sehingga dapat membantu menciptakan kedekatan emosional terhadap wali murid.

Dalam beberapa even Madrasah Tsanawiyah Al-Islam juga melibatkan peran serta wali murid maupun masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan antara lain dengan adanya IKI (Ikatan Keluarga Alumni) yang menyelenggarakan kegiatan majlis dzikir setiap malam Jumat Pon, mengadakan pengajian umum ataupun simaan Al-Qur'an di suatu tempat-tempat tertentu dilakukan peserta didik sesuai dengan konsulatnya. Selain itu juga mengadakan banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di luar lembaga yang bertujuan untuk pengimplementasian beberapa materi yang didapat di kelas keluar ruangan. seperti pada hewan qurban yang di laksanakan di masjid-masjid yang ada di lingkungan madrasah.

---

<sup>19</sup>Zayyini Rusyda Mustarsidah, *Wawancara*, Mlarak Ponorogo, Selasa 16 April 2019

<sup>20</sup>Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004), 15.



Dengan adanya program kegiatan tersebut ditujukan untuk mempromosikan madrasah dan untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat sehingga secara tidak langsung sudah membuat *image positif* di mata masyarakat sehingga menambah kepercayaan masyarakat terhadap MTs Al-Islam Joresan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori strategi pendekatan persuasif dan edukatif yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yaitu menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberi penerangan.<sup>21</sup>Selain itu MTs Al-Islam Joresan juga menjaga silaturahmi dengan lembaga lain yang juga memiliki kebutuhan sama dengan madrasah yaitu pendidikan untuk mencetak generasi penerus yang berkarakter. Dengan cara mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang selama ini masih bekerja sama dengan MI Kresna Dolopo Madiun. Sehingga dengan adanya hubungan baik tersebut dapat saling menguntungkan dengan tujuan untuk kemajuan lembaga.

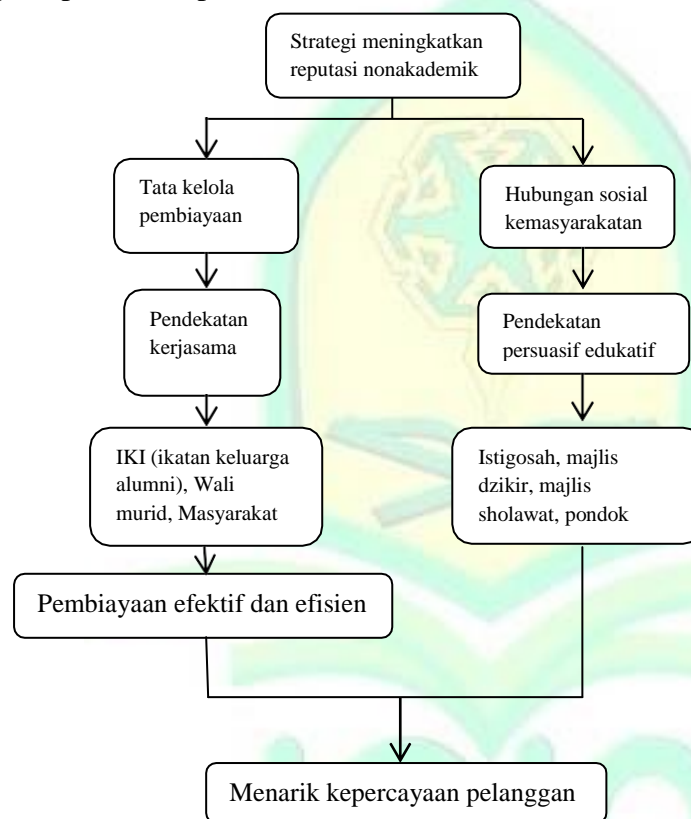
Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan reputasi nonakademik Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan melakukan pendekatan persuasif edukatif melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang meliputi kegiatan yang melibatkan publik eksternal seperti kegiatan majlis dzikir, majlis selawat, istigotsah, simaan Al-Qur'an, pengajian umum dan penyembelihan hewan qurban. Kemudian menjalin hubungan dengan lembaga lain dalam bentuk kegiatan pondok ramadhan.

---

<sup>21</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143.

Dengan adanya kegiatan yang melibatkan publiknya maka secara tidak langsung akan menarik kepercayaan masyarakat terhadap MTs Al-Islam sehingga dapat meningkatkan terbentuklah reputasi positif.

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan data strategi MTs Al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi nonakademik dapat digambarkan pada peta konsep berikut:



**Gambar 4.1 Peningkatan Reputasi Nonakademik MTs Al-Islam**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi akademik dapat digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Strategi Peningkatan Kinerja SDM di antaranya menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial, kerja sama, dan persuasif edukatif. Melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, diklat, dan MGMP dengan melakukan penilaian kinerja, PKG, supervisi, visitasi ke kelas,
  - b. Strategi pengoptimalan produk dan layanan strategi yang digunakan yaitu strategi operasional, pendekatan koordinatif integratif, kerja sama, persuasif edukatif dan tanggung jawab sosial. Dengan tujuan menghasilkan produk yang terampil, kreatif dan berakhlaq karimah yang diupayakan melalui berbagai pelayanan diantaranya: 1) pengembangan kurikulumnya menjadi kurikulum modifikasi antara kurikulum KTSP, salafiyah, dan KMI. 2) mengadakan program kegiatan pidato 4 bahasa, sima'an al-Qur'an dan masjid dzikir serta selawat. 3) mengadakan even ASC (Al-Islam Scout Competition) dan

even perlombaan pidato dan MTQ. 4) menyediakan asrama pondok pesantren putra dan putri.

c. Strategi Peningkatan reputasi kepemimpinan menggunakan strategi pendekatan kerjasama strategi pendekatan koordinatif integratif. melalui model kepemimpinan partisipatif yang dibudayakan pada panca jiwa madrasah.

2. Strategi hubungan masyarakat MTs al-Islam Joresan dalam meningkatkan reputasi nonakademik dapat digolongkan menjadi dua golongan diantaranya:

a. Pendekatan kerja sama hubungan masyarakat dalam meningkatkan tata kelola pembiayaan pendidikan melalui beberapa proses diantaranya: 1) proses perencanaan anggaran yang dibuat oleh seluruh elemen lembaga, yang kemudian akan disetujui oleh yayasan (*budgeting*). 2) melakukan (*accounting*). 3) pemeriksaan penggunaan anggaran (*auditing*).

b. Pendekatan persuasif edukatif hubungan masyarakat dalam meningkatkan reputasi hubungan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan Melalui kegiatan yang melibatkan publik eksternal seperti kegiatan majlis dzikir, majlis selawat, istigotsah, simaan al-Qur'an, pengajian umum dan penyembelihan hewan qurban serta mengadakan pertemuan wali murid. selain itu juga dengan lembaga lain dalam bentuk kegiatan pondok ramadhan yang diadakan di MI Kresna Dolopo Madiun.

## B. Saran

Saran ini hanya sekedar masukan sebagai bahan pertimbangan untuk kepala madrasah beserta jajarannya dengan harapan agar strategi humas dalam meningkatkan reputasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Saran-saran yang penulis berikan diantaranya yaitu:

1. Hubungan kerja sama dengan publik internal untuk bisa lebih ditingkatkan lagi seperti hubungan dengan wali murid, alumni dan instansi lain. Karena hubungan baik dengan publik eksternal dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.
2. Dalam menerapkan pembiasaan seperti pembiasaan berbahasa alangkah baiknya apabila madrasah menjalin kerja sama dengan wali murid untuk mewajibkan peserta didiknya bermukim di asrama dengan tujuan agar proses pembelajaran terintegrasi dengan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azis, Rosmiaty. Implementasi Pengembangan Kurikulum, jurnal UIN Alauddin Makassar, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018.
- Brown, B. and J. M. Logsdon. *Corporate Reputation and Organization Identity As Constructs For Business And Society Research*, in D.Wood and D. Windsor (eds.), *Proceeding of the Tenth Annual Meeting of the International Association for Business and Society*, Paris, France, 1999.
- Cutlip, Scott, M. ET AL. *Effective Public Relations. Edisi 9 Cetakan Ketiga*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dahliana, Asep. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, *Jurnal Sosioreligi* Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Hammed Shamma N. *Toward a Comprehensive Understanding of Corporate Reputation: Concept Measurement and Implications*. *International Journal of Business and Management* Foll.: 7, No 16: 2016 . 160.
- Indahsari, Kurniyati *Preferensi Individu Muslim Dalam Penyaluran Zakat, Infak, Shadaqah dan Waqaf (ZISWA): Kendala Pembangunan Sektor Ketiga*, *Media Trend* Vol. 8 No. 2 Oktober 2013, hal. 101-117.
- Indhira, Hari Kurnia. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*. *Jupe UNS*, Vol I , No 2 , Hal 1 s/d 15 April, 2013

- Jamalie, Zulfa. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat*, Jurnal Fenomena, Volume 9, No 1, 2017.
- Jefkins, Frank. *Public Relations*, terj. Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Kholis, Nur. *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Ponorogo: Tesis IAIN Ponorogo, 2018.
- Lamosini, Sony. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Tomoho*, jurnal Emba, Issn 2303-1174, Vol.4 No.1 Maret 2016.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mitnick, B.M. dan Mahon, J.F. *The Concept of Reputational Blis*. *Journal of Busnrness Ethics*, Vol. 72, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhajirin, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Partisipasi Masyarakat*, Jurnal Educational Management, ISSN 2252-7001 Vol 1, Februari 2012, 171.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 50.
- Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004), 15.
- Mutakin, Tatan Zenal. *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, jurnal educational technology, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014.
- Ni'mah, Uswatun. *Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren di MTs Al-Islam Joresan*. jurnal iain ponorogo, Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017.
- Nurjaman, Kadar. *Komunikasi Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Rini, Sulistyono. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Rivai, Veithzal, manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: dari teori ke praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Prayudi. *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Simandjuntak, John P. *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Soleh dan Elvinaro. *Dasar- Dasar Public Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suciyati, Rina Melly, Nurhaida, Linda Vitoria. *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 banda aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 59-72 Februari 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukamdinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryabrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional*.
- Warta, Waska. *Manajemen Reputasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.